

**ANALISIS *PLANT HOUSE* JAMUR TIRAM UNTUK PETANI MUDA
DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda
Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

WAHYU PUTRI UTAMI

NIM. 1817201084

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

**ANALISIS *PLANT HOUSE* JAMUR TIRAM UNTUK PETANI MUDA
DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda
Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
WAHYU PUTRI UTAMI
NIM. 1817201084

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Putri Utami
NIM : 1817201084
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Skripsi Analisis *Plant House* Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 September 2022

Saya yang menyatakan,



Wahyu Putri Utami
NIM. 1817201084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553, Website: febi.uinisaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PLANT HOUSE JAMUR TIRAM UNTUK PETANI MUDA
DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Kasus Budidaya
Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon
Kabupaten Purbalingga)**

Yang disusun oleh Saudara Wahyu Putri Utami NIM 1817201084 Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 03 Oktober 2022** dan dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang
Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

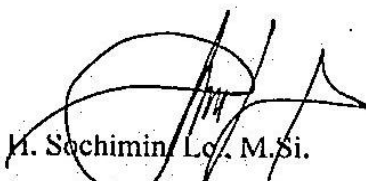
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Wahyu Putri Utami NIM 1817201084 yang berjudul :

**ANALISIS *PLANT HOUSE* JAMUR TIRAM UNTUK PETANI MUDA
DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda
Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 22 September 2022
Pembimbing,


H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

**ANALYSIS OF OYSTER MUSHROOM CULTIVATION PLANT HOUSE
FOR YOUNG FARMERS FROM ISLAMIC BUSINESS MANAGEMENT
(Case Study On Oyster Mushroom Cultivation In Kedungbenda Village,
Kemangkon District, Purbalingga Regency)**

Wahyu Putri Utami

NIM. 1817201084

E-mail: wahyuputriutami05@gmail.com

Sharia Economics Study Program
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Oyster mushroom products that are not sufficient for market demand have made opportunities for oyster mushroom cultivation actors widely open. High business opportunities make a person must have good management in order to compete with other business people. Therefore, it is necessary to have knowledge about how to manage the oyster mushroom plant house in terms of Islamic Business Management, in order to maintain a business that is running in accordance with Islamic law. This study was conducted to determine the analysis of the oyster mushroom plant house for young farmers in terms of Islamic business management (a case study of oyster mushroom cultivation for young farmers in Kedungbenda village, Kemangkon district, Purbalingga Regency).

This study uses a type of field research with a qualitative approach. Sources of data used are primary data sources in the form of interviews, observations, and secondary data sources in the form of documentation related to research. The validity test of the data used theoretical triangulation, data source triangulation, method triangulation, and inter-researcher triangulation.

The results showed that Mr. Fai's oyster mushroom cultivation was in accordance with Islamic business Management where he used management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling which is based on the moral and cultural foundation of Islamic management in the form of monotheism, honesty, trustworthiness, intelligence, and communicativeness. Using a simple organization which is there is only an organizational structure between owners and workers considering the oyster mushroom cultivation business is not too big. And carry out routine control which is have done before the activities, during the activities, and after the activities to avoid the possibility of errors.

Keywords: Plant House Analysis, Oyster Mushroom Cultivation, Islamic Business Management

**ANALISIS *PLANT HOUSE* JAMUR TIRAM UNTUK PETANI MUDA
DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda
Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)**

Wahyu Putri Utami

NIM. 1817201084

E-mail: wahyuputriutami05@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islalm
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Produk jamur tiram yang belum mencukupi permintaan pasar menjadikan peluang bagi pelaku budidaya jamur tiram sangat terbuka lebar. Peluang bisnis yang tinggi menjadikan seseorang harus memiliki manajemen yang baik agar dapat bersaing dengan para pebisnis yang lain. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan *plant house* jamur tiram ditinjau dari manajemen bisnis islam, agar dapat mempertahankan usaha yang dijalankan sesuai dengan syariat islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis *plant house* jamur tiram untuk petani muda ditinjau dari manajemen bisnis islam (studi kasus budidaya jamur tiram petani muda di desa Kedungbenda kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa wawancara, observasi serta sumber data sekunder berupa dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi antar peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram milik pak Fai telah sesuai dengan manajemen bisnis secara islam dimana beliau menggunakan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling* yang berdasarkan atas landasan moral dan budaya manajemen islam berupa ketauhidan, jujur, amanah, cerdas, dan komunikatif. Menggunakan organisasi sederhana dimana didalamnya hanya terdapat struktur organisasi antara pemilik dan pekerja mengingat usaha budidaya jamur tiramnya yang belum terlalu besar. Dan melakukan pengendalian secara rutin yang tentunya dilakukan sebelum kegiatan, pada saat kegiatan, dan setelah kegiatan untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan.

Kata Kunci : Analisis *Plant House*, Budidaya Jamur Tiram, Manajemen Bisnis Islam

MOTTO

“Impossible Is Nothing”

“Hidup Tabur Tuai”

“Hidup Yang Tidak Dipertaruhkan Tidak Akan Pernah Dimenangkan”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang Allah SWT limpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS *PLANT HOUSE* JAMUR TIRAM UNTUK PETANI MUDA DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)**. Dengan segenap cinta dan ketulusan hati,

penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orangtuaku, Bapak Madwiarjo dan Ibu Suparti yang menjadi penyemangat terbesarku dalam segala hal, yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan iringan doa untuk setiap langkah anaknya, dan tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan. Terimakasih atas limpahan cinta dan kasih sayang yang kalian berikan untukku. Kakak beserta keluargaku juga calon suamiku terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan yang telah diberikan.

Doakan saya untuk selalu menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, mampu mengamalkan segala kewajiban dan menjalani apa yang telah menjadi hak saya. Aamiin..

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Šā	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zal	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' Marbutah di Akhir Kata Bila Dimatikan Ditulis H

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I

	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بيكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyahyang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan Kata-Kata

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis *Plant House* Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata satu (S1). Sholawat dan salam kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran, semoga kita mendapat syafa'at beliau di akhirat kelak. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta tidak akan berhasil tanpa adanya usaha dan doa serta bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi nikmat sehat jasmani dan rohani
2. Orang tua Madwiarjo dan Suparti yang telah memberikan ketulusan perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis, memberikan perlindungan, memberikan energi positif, memanjatkan doa dan dukungan yang tidak ada hentinya, serta tempat bersandar dalam kondisi apapun kepada penulis
3. Kakak dan adik Penulis Saeful Nugroho, Mif Tahudin, Gunawan, Prasetyo Utomo dan Iqbal Irfanudin yang telah memeberikan warna kehidupan dalam keluarga, memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Serta calon suami penulis A.Md. Sanikun yang telah memberikan kontribusi penuh atas terselesaikannya skripsi penulis, memberikan ketulusan, motivasi dan doa sehingga penulis menjadi lebih semangat dalam menjalankan aktivitas.
4. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. H. Sochimim, Lc., M.Si Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi, yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, kesabaran serta motivasinya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan
11. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Bestie Camp yang sudah mewarnai hidup penulis pada masa kuliah Rafena, Nida, Laela, Inayah, dan Ika terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat untuk berbagi cerita
14. Teman-teman Ekonomi Syariah B Prof. K.H. UIN Saizu angkatan 2018
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik, bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Oktober 2022

Wahyu Putri Utami
NIM. 1817201084



DAFTAR ISI

Halaman

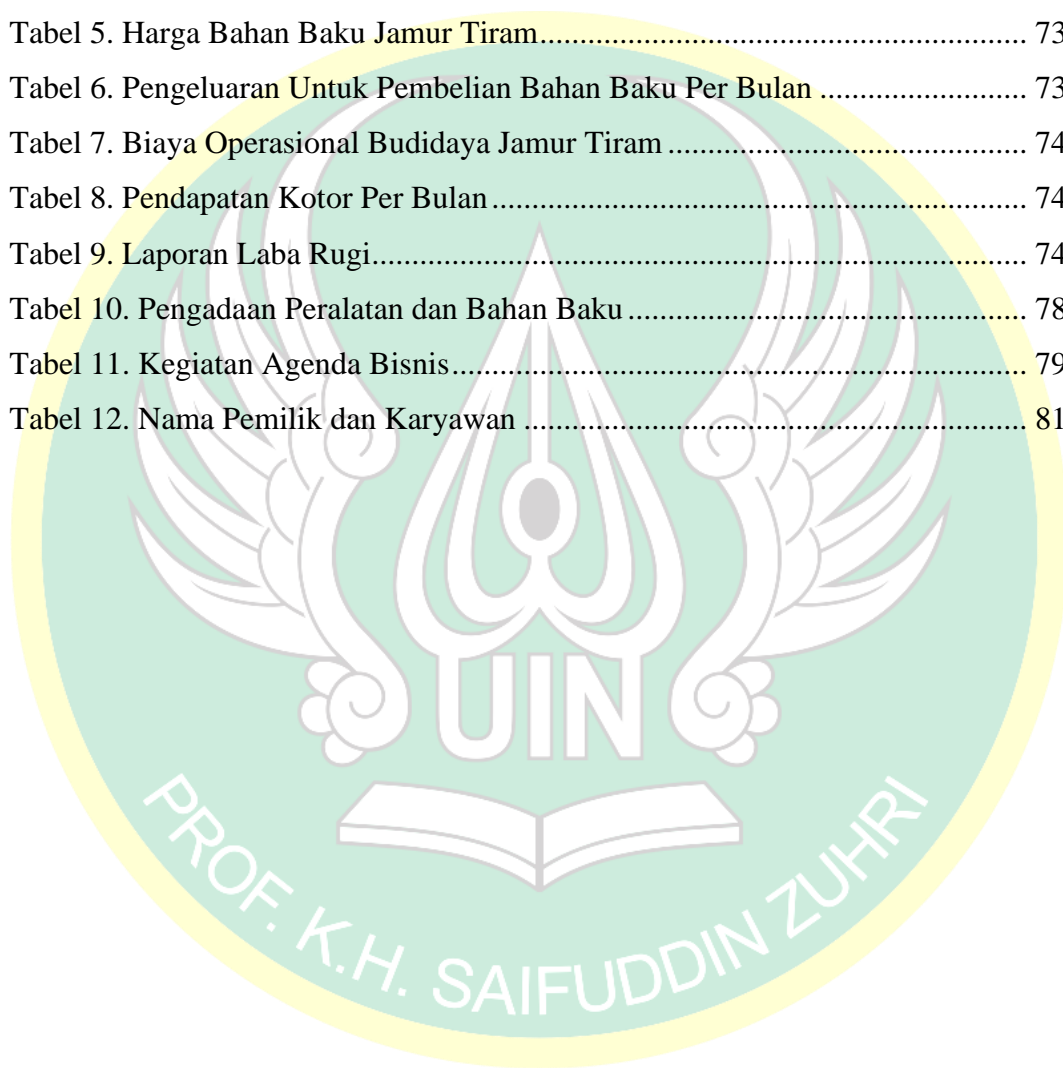
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
D. Definisi Operasional	10
1. Analisis.....	10
2. Plant House	11
3. Budidaya.....	11
4. Jamur Tiram	11
5. Manajemen Bisnis Islam	11
6. Petani Muda.....	12
E. Kajian Pustaka	12
BAB II	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. Budidaya Jamur Tiram	18
1. Pengertian Jamur Tiram	18
2. Jenis Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreotus).....	20

3. Syarat Tumbuh Jamur Tiram.....	22
4. Persiapan Usaha Budidaya Jamur Tiram	24
5. Bahan-Bahan	29
6. Persiapan Sarana dan Prasarana	31
7. Hama dan Penyakit.....	38
B. Paradigma Bisnis Islam.....	41
1. Landasan Moral Dan Budaya Manajemen Islam	41
2. Kepribadian Dalam Perspektif Manajemen Islam	46
C. Landasan Teologis	47
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subyek dan Objek Penelitian	53
D. Sumber Data.....	54
1. Sumber Data Primer	54
2. Sumber Data Sekunder	54
E. Metode Pengumpulan Data	54
1. Observasi (Pengamatan).....	54
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi.....	55
F. Metode Analisis Data	55
1. Reduksi Data.....	55
2. Penyajian Data	56
3. Kesimpulan atau Verifikasi	56
G. Uji Keabsahan Data	57
1. Triangulasi Teori.....	57
2. Triangulasi Sumber Data	58
3. Triangulasi Metode	58
4. Triangulasi Antar Peneliti	59

BAB IV	60
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Profil Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda.....	60
B. Proses Pembuatan Jamur Tiram.....	62
1. Fungsi Alat dan Bahan.....	62
2. Budidaya Jamur Tiram.....	66
C. Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram.....	71
D. Usaha Jamur Tiram Ditinjau Manajemen Bisnis Islam.....	75
E. Manajemen Bisnis Islam Budidaya Jamur Tiram Pak Fai.....	77
1. Perencanaan (Planning)	77
2. Pengorganisasian (Organization).....	79
3. Pelaksanaan (Actuating)	81
4. Pengendalian/Pengawasan (Controlling)	83
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Badan Pusat Statistik (BPS Tahun 2018-2020).....	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	61
Tabel 4. Kebutuhan Alat dan Bahan Baku Pelaku Usaha Jamur Tiram	72
Tabel 5. Harga Bahan Baku Jamur Tiram.....	73
Tabel 6. Pengeluaran Untuk Pembelian Bahan Baku Per Bulan	73
Tabel 7. Biaya Operasional Budidaya Jamur Tiram	74
Tabel 8. Pendapatan Kotor Per Bulan.....	74
Tabel 9. Laporan Laba Rugi.....	74
Tabel 10. Pengadaan Peralatan dan Bahan Baku.....	78
Tabel 11. Kegiatan Agenda Bisnis.....	79
Tabel 12. Nama Pemilik dan Karyawan	81



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Hubungan Fungsi Perencanaan Dengan Fungsi Manajemen..... 78
Gambar 2. Struktur Organisasi Budidaya Jamur Tiram Milik Pak Fai..... 80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Hasil Wawancara.....	94
Lampiran 2. Kuisisioner Wawancara.....	96
Lampiran 3. Surat Usulam Menjadi Pembimbing Skripsi	99
Lampiran 4. Surat Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi.....	100
Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi.....	101
Lampiran 6. Rekomendasi Seminar Proposal	102
Lampiran 7. Berita Acara.....	103
Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	104
Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah	105
Lampiran 10. Blanko Ujian Komprehensif.....	106
Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	109
Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	110
Lampiran 14. Sertifikat BTA-PPI.....	111
Lampiran 15. Sertifikat Aplikom.....	112
Lampiran 16. Sertifikat PPL.....	113
Lampiran 17. Sertifikat PBM.....	114
Lampiran 18. Sertifikat KKN.....	115
Lampiran 19. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	116
Lampiran 20. Rekomendasi Munaqosah.....	117
Lampiran 21. Biodata Mahasiswa.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jamur merupakan organisme yang mampu bertahan hidup pada berbagai lingkungannya dan media yang berbeda. Jamur memperoleh makanannya dari media tempat jamur tersebut tumbuh, serta dapat bertahan hidup pada sisa-sisa tumbuhan atau hidup melekat pada organisme lain. Iklim negara Indonesia yang panas dengan kelembaban yang cukup tinggi, merupakan kondisi yang ideal bagi tumbuhnya berbagai jenis jamur. (Triono, 2020).

Jamur tiram (*pleurotus sp*) sudah cukup dikenal dimasyarakat luas, baik di Indonesia maupun di berbagai negara. Menurut catatan sejarah, jamur tiram sudah dibudidayakan di Cina sejak 1.000 tahun silam. Sementara itu, di Indonesia, jamur tiram mulai dibudidayakan pada tahun 1980 di Wonosobo. Varietas yang umum digunakan adalah jamur tiram putih atau *pleurotus sp*, meskipun varietas jamur tiram yang lain ada, akan tetapi pembudidayaannya kurang populer. (Rahmat dan Nurhidayat, 2011).

Jamur tiram merupakan salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untukantisipasi dan pengobatan infeksi. Jamur tiram memiliki khasiat bagi kesehatan manusia sebagai protein nabati yang tidak mengandung kolesterol, sehingga dapat mencegah hipertensi, penyakit jantung, penurunan berat badan, obat diabetes, obat anemia, dan sebagai obat antitumor. Protein yang terkandung dalam jamur tiram relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan protein sayuran berdaun, sayuran umbi-umbian, dan memiliki kandungan lemak yang lebih rendah dari daging sapi serta kalorinya. (Aini, 2018).

Tanaman hortikultura jenis ini, merupakan golongan jenis jamur konsumsi yang tumbuh pada media tanam seperti, kayu, tanah, pasir, sekam, areng (pada media yang lembab). Ciri-ciri jamur tiram yaitu memiliki warna pada permukaan

putih kecoklatan dan agak mengkilap, pada bagian atas jamur berbentuk tudung menyerupai capping, pada bagian batang bertekstur remah. (Batubara, 2019). Pengolahan jamur tiram ini cukup bervariasi, antara lain olahan pangan pembuatan kripik jamur tiram, sop jamur tiram, tumis jamur tiram, dan masih banyak olahan pangan yang dihasilkan dari jamur tiram.

Budidaya jamur tiram mempunyai prospek yang cukup baik di Indonesia karena memiliki iklim yang cukup mendukung. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian di Indonesia sangat berpotensi cukup baik, dengan didukung kondisi alam yang lebih stabil jika digunakan dalam budidaya pertanian khususnya budidaya jamur tiram. Komoditas pangan di Indonesia yang sangat beragam inilah yang menjadi peluang petani sayuran pangan jamur tiram melakukan upaya budidaya jamur tiram dan kondisi alam yang mendukung. (Harsono, 2017).

Jamur tiram memiliki banyak peminat yang ingin membudidayakan dikarenakan jamur tiram mempunyai keunggulan dibandingkan dengan jamur pangan yang lain. Keunggulan dari usaha jamur tiram adalah rasa jamur yang enak dan bergizi, sehingga permintaan pasar akan terus berkembang dan peluang usaha yang menjanjikan, bahan baku limbah gergaji kayu dan bekatul yang murah dan melimpah, sifat adaptasi yang baik dengan lingkungan sehingga dapat dibudidayakan di dataran tinggi maupun rendah, ramah lingkungan, berbeda dengan jamur jenis lain yang proses budidayanya menimbulkan bau tidak sedap, jamur tiram tidak menghasilkan bau sehingga bisa dibudidayakan di sekitar pemukiman. Modalnya juga relatif kecil dan penggunaan modal yang hemat (72 m² untuk 10.000 media), proses budidaya yang mudah, dengan bibit berupa media baglog siap tumbuh petani praktis hanya menjaga suhu, kelembaban, dan kebersihan kumbung serta memanenya. Pola panen yang terus bergantian, sehingga proses pemanenan dilakukan setiap hari, hal ini dapat memudahkan pemasaran dan kontinuitas supply. Dengan demikian, usaha ini merupakan peluang yang sangat prospektif untuk dikembangkan. (Widyastuti, 2008).

Perspektif jamur di pasar dunia cukup menjanjikan, pada tahun 2007,

Indonesia dikenang sebagai lima besar negara pengekspor jamur terbesar. Volume komoditasnya mencapai 18.000 ton ke Jerman, Rusia, Amerika Serikat, dan Jepang.

Tabel 1. Data Badan Pusat Statistik (BPS Tahun 2018-2020)

Kabupaten / Kota	Luas Panen dan Produksi Jamur					
	Luas Panen			Produksi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kabupaten Cilacap	1.210	3.713	20.150	50.884	43.063	100.534
Kabupaten Banyumas	49.175	54.677	53.031	477.860	642.403	329.897
Kabupaten Kebumen	4.691	6.211	6.189	59.326	60.628	9.009
Kabupaten Banjarnegara	17.395	42.656	22.805	76.770	575.208	131.807
Kabupaten Purbalingga	250	352	517	12.439	18.188	69.375

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data Badan Pusat statistik (BPS) tahun 2018 sampai tahun 2020, di kabupaten Cilacap, luas panen pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 20.150 dan untuk produksi jamurnya mengalami fluktuatif dimana terjadi penurunan pada tahun 2019 dari 50.884 menjadi 43.063, kemudian produksi tertinggi ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 100.534. Sedangkan kabupaten Banyumas untuk luas panen pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami fluktuatif dan peningkatan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 54.677. Lalu untuk produksi jamurnya juga mengalami fluktuatif dan penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 yaitu dari 642.403 menjadi 329.897.

Kabupaten Kebumen juga mengalami fluktuatif antara luas panen dan produksi jamur. Dimana luas panen meningkat di tahun 2019 sebesar 6.211 kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 6.189 dan proses produksi menurun pada tahun 2020 dari 60.628 menjadi 59.009. Selanjutnya, untuk luas panen di kabupaten Banjarnegara juga mengalami fluktuatif seperti pada kabupaten Cilacap

dan Banyumas, yakni luas panen yang menurun pada tahun 2020, dari 42.656 menjadi 22.805. Luas panen yang menurun menjadikan produksi jamur juga ikut menurun, bahkan untuk penurunan produksi jamur pada tahun 2020 di kabupaten Banjarnegara lebih drastis daripada penurunan di kabupaten Banyumas yaitu dari 575.208 menjadi 131.807. Dan yang terakhir ini berbeda dengan daerah di kabupaten lain yaitu kabupaten Purbalingga yang selalu mengalami peningkatan luas panen dan peningkatan produksi jamur dalam setiap tahunnya. Dimana luas panen tertinggi pada tahun 2020 sebesar 517 dan produksi jamur tertinggi pada tahun 2020 sebesar 69.375. (Gita Amanda, 2020).

Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Harga jamur tiram hasil budidaya relatif mahal, sedangkan bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah didapatkan, seperti serbuk gergaji, dedak, dan kapur. Sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya. Selain itu, dalam melakukan budidaya juga tidak mengenal musim, sehingga setiap saat dapat melakukan produksi.

Jamur tiram cukup toleran terhadap lingkungan dan tidak memerlukan persyaratan khusus dalam budidaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Diversifikasi produk jamur tiram cukup banyak. Dapat berbentuk segar, kering, serta menjadi bahan olahan seperti tumis, pepes, keripik jamur tiram dan untuk campuran sayur.

Dengan pertimbangan tersebut, maka budidaya jamur tiram menjadi peluang usaha yang menjanjikan dan menguntungkan sehingga perlu dikembangkan. Jika dilihat di pasar swalayan maupun pasar tradisional, jamur tiram belum banyak diperjualbelikan. Hal ini disebabkan bukan karena tidak laku di pasaran melainkan masih minimnya pengusaha atau petani jamur tiram yang berminat untuk membudidayakannya. Kurang minatnya para petani disebabkan karena rendahnya pengetahuan terkait teknik budidaya jamur tiram dan sampai sejauh mana keuntungan yang diperoleh jika dibandingkan dengan bercocok tanam pada beberapa komoditas pertanian lainnya. (Sutarja, 2010).

Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meingkat setiap tahunnya. Permintaan jamur tiram yang cukup tinggi masih belum terpenuhi, masih banyak yang didatangkan dari luar daerah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan adanya budidaya jamur tiram. (Zulfarina, 2019)

Produk jamur tiram yang belum mencukupi permintaan pasar menjadikan peluang bagi pelaku budidaya jamur tiram sangat terbuka lebar. Menurut Lubis, (2020) jamur tiram merupakan tanaman hortikultura yang tergolong mudah untuk dibudidayakan dan mudah untuk dipasarkan. Namun bagi beberapa orang yang baru memulai bisnis dibidang ini tentu akan mengalami berbagai macam kendala/masalah yang ditimbulkan dari proses budidaya jamur tiram. Karena, meskipun budidaya jamur tiram tergolong mudah untuk dibudidayakan dan mudah untuk dipasarkan, jamur tiram merupakan jenis tanaman yang mudah terinfeksi jamur, sehingga apabila tidak tau bagaimana perawatan dan pemasaran yang benar maka akan menyebabkan kegagalan dalam panen.

Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi saat ini, kemudahan dalam perawatan budidaya jamur tiram sangatlah diperlukan. Khususnya untuk budidaya dengan skala kecil. Perawatan budidaya jamur tiram yang cukup sering dilakukan adalah menyirami baglog. Penyiraman saat ini masih dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan tenaga manusia. Untuk menjaga kelembaban secara otomatis sangatlah diperlukan untuk menghemat waktu dan tenaga. pengaturan otomatis untuk menjaga suhu dan kelembaban di suatu kumbung dapat menggunakan mikrokontroler dan alat pengkabutan yang cukup sederhana baik secara sistem kerja maupun rangkaiananya. Ini dilakukan agar setiap masyarakat yang menggunakannya dapat memahami dengan mudah. (Triyanto dan Nurwijayanti, 2016).

Peluang bisnis yang tinggi menjadikan seseorang harus memiliki manajemen yang baik agar dapat bersaing dengan para pebisnis yang lain dan juga dapat mempertahankan usaha yang dijalankan sesuai dengan syariat islam.

Q.S Aş-Şhaff : 10-13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (١٠) تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١١) يَعْرِزَ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ (١٢) وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ (١٣)

Artinya : “(10) Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (11) (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, (12) niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam syurga Adn. Itulah kemenangan yang agung.(13) Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.”

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kaum Muslimin agar melakukan amal saleh dengan mengatakan, “Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul -Nya, apakah kamu sekalian mau Aku tunjukkan suatu perniagaan yang bermanfaat dan pasti mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dan keberuntungan yang kekal atau melepaskan kamu dari api neraka.?”

Ungkapan ayat di atas memberikan pengertian bahwa amal saleh dengan pahala yang besar, sama hebatnya dengan perniagaan yang tak pernah merugi karena ia akan masuk surga dan selamat dari api neraka. Firman Allah dalam surat At-Taubah : 111 :

“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah didalam taurat, injil, dan al-quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung”.

Kemudian disebutkan bentuk-bentuk perdagangan yang memberikan

keuntungan yang besar itu, yaitu:

1. Senantiasa beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, adanya hari Kiamat, qada dan qadar Allah.
2. Mengerjakan amal saleh semata-mata karena Allah bukan karena ria adalah perwujudan iman seseorang.
3. Berjihad di jalan Allah. Berjihad ialah segala macam upaya dan usaha yang dilakukan untuk menegakkan agama Allah. Ada dua macam jihad yang disebut dalam ayat ini yaitu berjihad dengan jiwa raga dan berjihad dengan harta. Berjihad dengan jiwa dan raga ialah berperang melawan musuh-musuh agama yang menginginkan kehancuran Islam dan kaum Muslimin. Berjihad dengan harta yaitu membelanjakan harta benda untuk menegakkan kalimat Allah, seperti untuk biaya berperang, mendirikan masjid, rumah ibadah, sekolah, rumah sakit, dan kepentingan umum lainnya.

Jika kalian beriman dan berjuang di jalan Allah, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga yang dialiri sungai-sungai dan tempat tinggal yang baik di surga 'Adn. Balasan itu adalah keberuntungan yang besar. Kemudian Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw untuk menyampaikan kepada kaum Muslimin mengenai keuntungan yang akan mereka peroleh dari perdagangan itu di dunia dengan keuntungan-keuntungan dan di akhirat berupa surga. (Pecihitam.org, 2020).

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam segala hal. Salah satu syariat islam ini adalah dengan mengharuskan umatnya agar bekerja dan berbisnis di jalan yang benar serta mematuhi segala hal yang dilarang oleh Allah swt dan rasulnya. Berdagang merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama selagi dijalakan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syariat yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya didalam Al-quran dan Ash-sunnah. Diantara dalil yang menerangkan tentang berbisnis yaitu sebagai berikut :

Q.S An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah swt adalah maha penyayang kepadamu.”

Q.S At-taubah: 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ أُقْتِرَ فُتْمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (٢٤)

Artinya : “Katakanlah jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai daripada Allah swt dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”

Q.S An-nur: 37

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يُخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

Artinya : “Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada hari ketika (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncangan (hari kiamat).”

Dari dalil tentang perniagaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk berwirausaha serta mengedepankan ahlakul kharimah dan pelaksanaannya. Islam mengajarkan bahwa dalam perniagaan tidak semata-mata mencari keuntungan secara duniawi saja namun juga seorang pengusaha harus membekali dirinya dengan bekal keimanan dan ilmu syar’i, khususnya dengan fikih muamalah dan bisnis agar bisa menjadi pengusaha yang baik dan benar serta tidak terjerumus dalam suatu hal yang haram. (Pegi, 2020).

Dari permasalahan yang disajikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana pengelolaan *plant house* jamur tiram untuk petani muda ditinjau dari manajemen bisnis islam guna mendapatkan solusi untuk orang-orang yang membutuhkan dengan judul “Analisis *Plant House* Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan *Plant House* Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan *plant house* jamur tiram untuk petani muda ditinjau dari manajemen bisnis islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak telah tercapainya suatu tujuan dan telah terjawabnya rumusan masalah secara akurat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan ilmu ekonomi islam khususnya tentang analisis *plant house* jamur tiram ditinjau dari manajemen bisnis islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh orang lain untuk melakukan kajian tentang analisis *planthouse* jamur tiram ditinjau dari manajemen bisnis islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Para Petani Budidaya Jamur Tiram

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis *plant house* budidaya jamur tiram kepada para petani agar para petani dapat membudidayakan jamur tiram dengan benar. Serta dapat memberikan informasi terkait bagaimana cara menghadapi kendala yang ada melalui cara-cara yang sudah dibuktikan secara nyata.

2) Bagi Masyarakat Umum

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terkait analisis *plant house* budidaya jamur tiram dan dapat menjadidi bahan kajian bagi para pelaku usaha secara umum.

D. Definisi Operasional

1. Analisis

Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dari pengertian tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu :

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan
- b. Menata secara sistematis hasil temuan dilapangan
- c. Menyajikan temuan lapangan
- d. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini perlu peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. (Rijali, 2019).

2. Plant House

Plant house merupakan cara yang diusahakan oleh petani untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses budidaya jamur tiram yang dilakukan dari mulai proses budidaya hingga proses pemasaran. *Plant house* merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam proses berwirausaha yang meliputi rencana kedepan tentang tujuan dilakukannya kegiatan budidaya jamur tiram dan mempunyai target yang jelas. (Febrianto, 2019).

3. Budidaya

Budidaya adalah suatu upaya yang dapat menciptakan bahan pangan ataupun produk agroindustri lainnya dengan memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan menjadikan hasil tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, juga tanaman pangan sebagai objek budidaya. Kendala yang dialami petani secara keseluruhan adalah banyaknya baglog yang rusak akibat terserang *trichoderma sp.* Selain itu, kumbung juga masih harus diperbaiki karena masih tembus cahaya dan rentan serangan hewan pengerat/tikus. Musim kemarau yang panjang juga menyebabkan baglog cepat kering, sehingga banyak yang lalai menuai atau gagal panen. Oleh karena itu, dalam proses budidaya harus terus melakukan perbaikan dan inovasi yang terus ditingkatkan guna meningkatkan kualitas serta efisiensi dalam budidaya jamur tiram. (Saputri, 2020).

4. Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus sp.*) merupakan salah satu jenis jamur pangan yang terkenal karena jenis jamur yang sering dikonsumsi. Banyak petani yang melakukan budidaya jamur tiram. Namun untuk melakukan budidaya tersebut tidak sesulit yang dibayangkan. Yang harus diperhatikan adalah masalah lingkungannya. (Chazali, dan Pratiwi, 2009).

5. Manajemen Bisnis Islam

Manajemen Bisnis Islami adalah bahwa setiap pelaku bisnis dalam bertransaksi tidak boleh semata-mata berencana untuk mencari keuntungan

yang sebanyak banyaknya, namun yang utama adalah mencari keridhoan dan mencapai keberkahan atas makanan yang diberikan oleh Allah SWT (Adli, 2021).

6. Petani Muda

Sebuah tinjauan yang diarahkan oleh Kantor Statistik Nasional di Inggris mencoba menemukan batasan-batasan ini untuk mengetahui generalisasi di arena publik untuk membantu usia tertentu yang membutuhkan bantuan.

Hasil riset dari 2.200 orang terkuak beberapa jawaban dari responden yang berada pada rentang usia berbeda. Bagi mereka yang berusia di bawah 25 tahun, usia 32 tahun adalah batasan orang dikatakan muda. Sementara usia orang yang tergolong tua adalah yang berusia diatas 54 tahun. Namun secara rata-rata, bagi orang inggris, batasan muda adalah usia 41 tahun, dan usia tua dimulai dari usia 59 tahun. Sementara bagi orang yang sudah diatas 80 tahun berpendapat bahwa usia muda berakhir pada umur 52 tahun sedangkan usia lanjut dimulai dari usia 68 tahun. (Beritasatu.com, 2012).

E. Kajian Pustaka

Untuk bisa mengetahui bagian apa yang telah di teliti dan yang belum di ungkap, diperlukan kajian peneliti terdahulu untuk menemukan faktor penelitian yang akan dikaji. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Bhakti Persada, Rasta, M., Sunu, P. W., Subagia, I. W. A., dan Widana, I. K. (2018), yang berjudul “Mekanisasi Budidaya Jamur Tiram Putih Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengadaan mesin pengatur suhu dan kelembapan untuk rumah jamur, mesin press baglog. Jadi wajar jika ada ekspansi yang akan berdampak pada perekonomian peternak jamur yang membaik. (Rasta,dkk, 2018).
2. Jurnal Abdimas, Baiq Fatmawati, Nunung Ariandani, dan Nurul Fajri,

Universitas Hamzanwadi (2021). Yang berjudul “Pendampingan Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Keterampilan Santri di Pondok Pesantren Ridlol Walidain NW Jenggik”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Bantuan pengembangan jamur tiram yang dilakukan di MTs dan MA Ridlol Walidain NW Batu Bangka Jenggik dari bulan Februari sampai September 2020 telah terlaksana dengan baik. Melalui gerakan ini, siswa dan guru di sekolah tersebut dapat mengetahui cara mengembangkan jamur tiram, dan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan secara finansial. Satu hal yang menjadi perhatian kami adalah selama proses pengembangan jamur tiram, hasil yang diperoleh tidak terlalu ideal karena kondisi suhu yang berubah-ubah pada iklim di lingkungan pondok. (Fatmawati, dkk, 2021).

3. Skripsi, Ratih Anggraini Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Melalui Analisis Swot Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jamur Tiram Di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tempat usaha jamur tiram putih di desa Lubuk Sahung terletak di kuadran pengembangan dan ada empat metodologi yang dapat diterapkan, yaitu: pertama, sistem S-O, khususnya: pengiriman jamur tiram lebih banyak, mantap dalam menahan pelanggan, berkembang menampilkan, dan kemajuan item. , untuk lebih spesifik: merekrut pekerja, mengembangkan produksi jamur tiram, menggunakan kantor yang memuaskan, memimpin catatan keuangan yang rumit, mengarahkan pendanaan. Ketiga, Strategi S-T, untuk lebih spesifik: meningkatkan item untuk mengalahkan perubahan selera pelanggan, memperluas ketergantungan pembeli. Keempat, teknik W-T, untuk lebih spesifik: meningkatkan kreasi menghasilkan permintaan untuk menghadapi persaingan, menghemat aset yang dapat diakses, memperkuat perawatan jamur kerang. (Anggraini, R., 2019).
4. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Martina Restuati, Ahmad Shafwan

S. Pulungan, Ricky Andi Syahputra, Ani Sutiani, Pasar Maulim Silitonga, Nanda Pratiwi, Rahmad Gultom, Universitas Negeri Medan (2021). Yang berjudul “Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Di Lingkungan Kampus Fmipa Unimed”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Mengingat potensi yang cukup besar untuk pengembangan jamur kerang di Unimed, khususnya FMIPA, diharapkan sebuah karya dapat membangun informasi bagi mahasiswa dan daerah sekitarnya. Upaya yang dilakukan untuk memberikan persiapan tentang metode yang paling tepat untuk membina tanaman jamur kerang melalui lima tahap, yaitu: (1) pemaparan materi tentang bundling jamur kerang, (2) pengesahan usaha jamur kerang, (3) penegasan halal item jamur kerang, (4) bantuan perizinan dan akreditasi halal, (5) survei persiapan yang telah selesai dan membuat penetapan. (Restuati,dkk, 2021)

5. Skripsi, M. Zaedul Bastoni, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Mataram (2017) yang berjudul “Tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan manajemen usaha budidaya jamur tiram putih: studi di desa Sandik kecamatan Batulayar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dilihat dari sudut pandang ekonomi syariah dalam pemanfaatan para eksekutif dalam usaha pengembangan jamur tiram di desa Sandik, kabupaten Batulayar, tipikal visioner bisnis telah mengikuti standar dalam masalah keuangan syariah, yang memasukkan jenis gerakan. menjadi halal, memahami hak milik individu, mengarahkan bisnis mereka dengan sopan. atau sebaliknya tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dan memanfaatkan alam tanpa melenyapkannya, telah dijalankan dengan baik oleh para visioner bisnis pengembangan jamur tiram di desa Sandik. (Bastoni, M. Z., 2017).

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Jurnal Bhakti Persada, Rasta, M., Sunu, P. W., Subagia, I. W. A., dan Widana, I. K. (2018), yang berjudul "Mekanisasi Budidaya Jamur Tiram Putih Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani".	Pengadaan mesin pengatur suhu dan kelembapan untuk rumah jamur, mesin press baglog. Jadi wajar jika ada ekspansi yang akan berdampak pada perekonomian peternak jamur yang membaik.	Persamaan : -Membahas budidaya jamur tiram putih -Metode kualitatif Perbedaan : -Wilayah penelitian -Mesin pengatur suhu dan kelembapan
2.	Jurnal Abdimas, Baiq Fatmawati, Nunung Ariandani, dan Nurul Fajri, Universitas Hamzanwadi (2021). Yang berjudul "Pendampingan Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Keterampilan Santri di Pondok Pesantren Ridlol Walidain NW Jenggik"	Bantuan pengembangan jamur tiram yang dilakukan di MTs dan MA Ridlol Walidain NW Batu Bangka Jenggik dari bulan Februari sampai September 2020 telah terlaksana dengan baik. Melalui gerakan ini, siswa dan guru di sekolah tersebut dapat mengetahui cara mengembangkan jamur tiram, dan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan secara finansial. Satu hal yang menjadi perhatian kami adalah selama proses pengembangan jamur tiram, hasil yang diperoleh tidak terlalu ideal karena kondisi suhu yang berubah-ubah pada iklim di lingkungan pondok.	Persamaan : -Membahas permasalahan budidaya jamur tiram putih Perbedaan : -Penelitian terdahulu tidak ada manajemen bisnis islam -Wilayah penelitian
3.	Skripsi, Ratih Anggraini	Tempat usaha jamur tiram putih di desa Lubuk Sahung	Persamaan : -Membahas

	<p>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Melalui Analisis Swot Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jamur Tiram Di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”</p>	<p>terletak di kuadran pengembangan dan ada empat metodologi yang dapat diterapkan, yaitu: pertama, sistem S- O, khususnya: pengiriman jamur tiram lebih banyak, mantap dalam menahan pelanggan, berkembang menampilkan, dan kemajuan item. , untuk lebih spesifik: merekrut pekerja, mengembangkan produksi jamur tiram, menggunakan kantor yang memuaskan, memimpin catatan keuangan yang rumit, mengarahkan pendanaan. Ketiga, Strategi S-T, untuk lebih spesifik: meningkatkan item untuk mengalahkan perubahan selera pelanggan, memperluas ketergantungan pembelanja. Keempat, teknik W-T, untuk lebih spesifik: meningkatkan kreasi menghasilkan permintaan untuk menghadapi persaingan, menghemat aset yang dapat diakses, memperkuat perawatan jamur kerang.</p>	<p>budidaya jamur tiram putih Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menggunakan analisis SWOT -Membahas strategi pengembangan -Wilayah penelitian -Ditinjau dari ekonomi islam
4.	<p>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Martina Restuati, Ahmad Shafwan, S. Pulungan, Ricky Andi, Syahputra, Ani Sutiani, Pasar Maulim Silitonga, Nanda Pratiwi, Rahmad Gultom, Universitas Negeri Medan (2021). Yang Berjudul “Pengembangan</p>	<p>Mengingat potensi yang cukup besar untuk pengembangan jamur kerang di Unimed, khususnya FMIPA, diharapkan sebuah karya dapat membangun informasi bagi mahasiswa dan daerah sekitarnya. Upaya yang dilakukan untuk memberikan persiapan tentang metode yang paling tepat untuk membina tanaman jamur kerang melalui lima tahap, yaitu: (1) pemaparan materi tentang bundling jamur kerang, (2) pengesahan usaha jamur</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membahas budidaya jamur tiram <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tidak terdapat <i>plant house</i> dan manajemen bisnis islam pada penelitian terdahulu

	Budidaya Jamur Tiram Di Lingkungan Kampus Fmipa Unimed”.	kerang, (3) penegasan halal item jamur kerang, (4) bantuan perizinan dan akreditasi halal, (5) survei persiapan yang telah selesai dan membuat penetapan.	
5.	M. Zaedul Bastoni, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Mataram (2017) yang berjudul “Tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan manajemen usaha budidaya jamur tiram putih: studi di Desa Sandik Kecamatan Batulayar”	Dilihat dari sudut pandang Ekonomi Syariah dalam pemanfaatan para eksekutif dalam usaha pengembangan jamur tiram di desa Sandik, kabupaten Batulayar, tipikal visioner bisnis telah mengikuti standar dalam masalah keuangan syariah, yang memasukkan jenis gerakan. menjadi halal, memahami hak milik individu, mengarahkan bisnis mereka dengan sopan. atau sebaliknya tidak ada pihak yang merasa dirugikan, dan memanfaatkan alam tanpa melenyapkannya, telah dijalankan dengan baik oleh para visioner bisnis pengembangan jamur tiram di desa Sandik.	Persamaan : -Membahas manajemen -Membahas budidaya jamur tiram Perbedaan : -Penelitian terdahulu tidak menjelaskan mengenai pemeliharaan budidaya jamur tiram

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budidaya Jamur Tiram

1. Pengertian Jamur Tiram

Pleurotus ostreatus atau disebut juga jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jamur tiram memiliki bentuk tubuh yang tampak seperti moluska atau cangkang tiram dengan tepi bergelombang. Dinamakan jamur tiram karena memiliki rasa dan permukaan seperti tiram putih. Tubuh buah normal menyerupai cangkang moluska, memiliki tudung halus, dan panjang 5-15 cm. Ketika masih muda, jamur tiram memiliki bentuk seperti kancing dan kemudian berbentuk pipih. Selain itu, ketika masih berusia muda, jamur tiram juga memiliki warna tudung coklat gelap kebiru-biruan. Akan tetapi, warna tersebut akan berubah menjadi coklat pucat kemudian menjadi putih ketika jamur tiram sudah dewasa, serta memiliki tangkai pedek berwarna putih. (Bakri, 2020).

Di dalam kehidupan masyarakat, jamur dikategorikan sebagai sayuran yang bisa dimakan/dikonsumsi dan juga mempunyai nilai gizi tinggi. Jenis jamur ini merupakan salah satu dari ribuan jamur yang mengandung mikokimia yang bermanfaat. Penelitian yang berbeda telah menyatakan bahwa jamur tiram mengandung nutrisi yang besar, mengandung senyawa bioaktif termasuk terpenoid, steroid, fenol, alkaloid, lektin, nukleotida, yang telah dipisah dan diidentifikasi dari tubuh jamur tiram, miselium dan ekstraksi jamur tiram.

Jamur tiram benar-benar memberikan dampak yang menjanjikan. Mudah menyesuaikan kondisi lingkungan, manfaat gizi tinggi, manfaat besar untuk kesehatan tubuh, waktu menuai lebih cepat dan lebih tahan terhadap serangan serangga, membuat jamur tiram sangat menarik untuk dikembangkan.

Maka dari itu, tidak heran apabila masyarakat Indonesia menyukai jamur tiram. (Ogari dan Ayuni, 2019).

Jamur tiram memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dijadikan barang ekspor dengan nilai jual yang tinggi. Akan tetapi, walau bagaimanapun untuk memenuhi meningkatnya produksi jamur tiram, tentu saja bibit jamur tiram yang tak terhitung jumlahnya diperlukan, hal tersebut membuat pintu terbuka pintu bisnis untuk produksi bibit jamur tiram juga. (Affandi, 2020).

Salah satu bisnis yang menjanjikan di Indonesia adalah budidaya jamur tiram. Jamur tiram mulai dikenal akhir-akhir ini oleh masyarakat umum sebagai salah satu makanan yang menunjang cara hidup yang sehat. Jamur tiram juga dibuat menjadi berbagai jenis variasi kuliner jamur yang menyebabkan meluasnya minat terhadap jamur tiram. Peminat jamur tiram di Indonesia sangat besar, terutama yang berasal dari perkotaan besar. Namun sekarang tidak hanya dari kota besar saja yang menjadi peminat jamur tiram, melainkan dari kota-kota kecil, terutama restaurant yang khusus olahan makanannya berbahan dasar jamur tiram. Indonesia dapat menjadi salah satu negara penghasil jamur karena memiliki berbagai jenis jamur yang sangat berkhasiat dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan kesehatan dan menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang potensial. (Machfudi dan Hendrawan, 2021).

Jamur tiram memiliki sifat asli yaitu tubuh jamur terdiri dari filamen atau benang-benang halus bercabang yang biasanya disebut dengan *hifa*. Kemudian benang-benang tersebut berkumpul atau membentuk gumpalan yang disebut dengan *miselium*. *Hifa* sendiri memiliki kandungan inti sel atau *nukleus* dan *sitoplasma* yang dipisahkan oleh dinding sekat menjadi sel-sel atau segmen. (Dimas, 2022).

Jamur tiram adalah salah satu komoditas yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang karena jamur tiram memiliki nilai jual yang tinggi dan memiliki kemudahan dalam perawatannya. Pengembangan jamur tiram yang dasar/sederhana dan biaya pembuatan yang rendah terkait dengan pemanfaatan

limbah hortikultura, misalnya jerami padi, serbuk gergaji, pupuk kandang, dll. Demikian pula jamur tiram sangat digemari oleh masyarakat umum dalam hal kebutuhan pangan, dilihat dari minat terhadap jamur tiram meningkat secara konsisten. Pemanfaatan jamur tiram terus berkembang sesuai dengan perkembangan penduduk, kenaikan pendapatan, dan memperluas signifikansi kesejahteraan. Pengembangan jamur tiram menjadi kegiatan industri rumah tangga yang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Terlebih lagi, budidaya jamur tiram bisa menjadi salah satu jenis pendapatan ekspansi keluarga lingkup terbatas atau berskala kecil. (Prasekti, 2021).

2. Jenis Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*)

Pleurotus ostreatus atau jamur tiram putih juga disebut jamur *Shimeji* (Jepang). Seperti namanya, jamur ini memiliki tudung putih halus dan lebar tudung jamur yang sudah dewasa berdiameter 3-8 cm. Kulitnya agak tipis bila dibandingkan dengan berbagai jenis jamur lainnya, namun cangkang putihnya rata dan ada juga yang bergelombang. Jamur tiram putih berkembang untuk membentuk tandan dalam satu media. Setiap tandan memiliki jumlah cabang yang sangat banyak. Memiliki rentang waktu kegunaan yang lebih panjang daripada jamur tiram kuning. Meskipun tudungnya lebih tipis dari jamur tiram berwarna coklat dan jamur tiram kuning, jamur ini tetap populer di Indonesia. Jamur tiram putih memiliki beberapa jenis, yaitu :

a. Jamur Tiram Putih Strain Florida

Jamur tiram Florida adalah jamur tiram yang paling banyak dikembangkan atau dibudidayakan. Spesifikasi dari jamur tiram putih Florida adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki bentuk seperti tudung atau payung. Sebagian dari jamur ini bergerombol, namun ada juga yang bertangkai tunggal.
- 2) Bagian pangkal (insang) agak lebih besar dari jenis oystem.
- 3) Memiliki warna putih murni. Jika menemui jamur dengan warna kecoklatan, ini bukan karena warna yang asli melainkan karena

iklim atau cuaca. Kadang-kadang jika suhu terik pada siang hari dengan kelembaban rendah dan pada sore harinya disiram maka hal tersebut menjadikan jamur memiliki warna kecoklatan.

- 4) Kandungan kelembaban ideal pada jamur tiram jenis florida umumnya akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan jenis tiram lainnya. Jamur yang memiliki kandungan kelembaban baik memiliki ciri-ciri warna jamur tetap putih bersih. Jika kandungan airnya terlalu tinggi, jamur tiram akan lebih cepat berwarna kekuningan dan lebih cepat membusuk.
- 5) Jamur tiram putih strain Florida, sangat cocok untuk dijadikan sebagai sayuran, untuk keripik jamur dan jamur panggang. struktur tubuh buah merupakan area yang kuat meskipun telah disimpan di lemari es.

b. Jamur Tiram Putih *Strain Oystern*

Ciri-ciri umum dari jamur tiram putih *strain oystern* :

- 1) Bentuknya seperti terompet.
- 2) Bagian pangkal (insang) jamur tiram putih *strain oystern* lebih halus dan lebih sederhana dibandingkan jenis Florida.
- 3) Umumnya kadar airnya lebih sedikit. Hal ini menyebabkan tiram umumnya lebih keras daripada jenis Florida.
- 4) Kualitas hasil panen jamur tiram putih *strain oystern* kurang stabil. Jamur tiram lebih umum digunakan untuk olahan.

c. Jamur Tiram Putih *Strain Thailand*

Jamur tiram jenis strain thailand ini merupakan salah satu varietas baru dalam jamur tiram putih. Jamur tiram strain thailand memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tandan, kecil dan banyak.
- 2) Miselium jamur jenis ini lebih tebal dari jamur tiram jenis florida.
- 3) *Pinhead* agak berwarna biru, tetapi seiring berjalannya waktu menjadi putih keabu-abuan.

- 4) Memiliki batang jamur yang berukuran kecil dan juga memiliki bulu
- 5) Jika dibandingkan dengan jenis tiram putih lain, jamur ini adalah jamur yang tercepat tumbuhnya, setelah mesilium memenuhi baglog, biasanya tidak *pinhead* dalam jangka waktu yang tidak lama. Sering ditemukan juga dengan kondisi miselium belum penuh, namun *pinhead* sudah muncul.
- 6) Jamur tiram jenis Thailand ini memiliki kadar air yang rendah sehingga cocok dikembangkan di daerah yang memiliki kelembaban tinggi. (Wibowo, 2018).

3. Syarat Tumbuh Jamur Tiram.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pengembangan jamur tiram, lingkungan budidaya juga harus dipikirkan. Lingkungan budidaya dapat mempengaruhi produksi, dikarenakan iklim mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman jamur tiram. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jamur tiram, yaitu : elevasi atau ketinggian tempat, cahaya, suhu, kelembaban, pH atau derajat keasaman, kesuburan media, serta nutrisi dan kandungan air dalam media. Uraian pengaruh unsur lingkungan diatas terhadap pertumbuhan dan perkembangan jamur tiram yaitu sebagai berikut :

a. Ketinggian Tempat

Jamur tiram dapat dibudidayakan dengan ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan laut (dpl), namun yang terbaik adalah pada ketinggian 200 - 800 meter di atas permukaan laut. Utamanya, udara di dalam kumbung memiliki kelembaban yang sesuai, sehingga jamur tiram dapat berkembang dan tumbuh optimal. Perhatikan dalam budidaya kontrol juga laju angin, agar masuk ke dalam ruangan tidak terlalu kencang, karena hal tersebut akan menyebabkan perkembangan jamur tiram menjadi terganggu, maka buatlah ruangan tersebut agar dapat menghindari semburan atau tiupan angin kencang.

b. Cahaya

Jamur tiram hanya membutuhkan sangat sedikit cahaya matahari. Tumbuhan ini tidak memiliki klorofil, sehingga apabila tumbuhan ini terkena sinar matahari, dapat mengganggu perkembangannya. Jika cahaya matahari langsung memasuki ke dalam ruangan, dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan jamur. Jadi, penting untuk membuat tempat yang terlindung dari paparan cahaya matahari secara langsung.

c. Suhu

Suhu dalam proses budidaya jamur tiram sendiri yaitu 15 -30 °C, hal ini dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan jamur. Namun suhu optimum budidaya jamur tiram yaitu 20 -25 °C. Pengontrolan suhu ruangan budidaya jamur tiram sendiri harus dilakukan secara berkala, sehingga suhu dalam ruangan tetap stabil, hal ini dikarenakan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan jenis fungi ini. Suhu dalam media tanam jamur sendiri berpengaruh terhadap kandungan yang berada dalam media tanam, seperti kelembaban, bahan organik serta pelindung media (plastik tempat media tumbuh jamur tiram). Guna menjaga suhu dalam ruangan dan media tanam pertumbuhan jamur terjaga, dengan ini petani jamur dapat melakukan dengan cara menyemprotkan air mengembun (*sprayer*).

d. Kelembaban

Kelembaban di dalam ruangan budidaya juga harus diperhatikan, usahakan untuk menjaga kelembaban di dalam ruangan antara 75 - 85%. Untuk menyasati kelembapan udara agar memenuhi kelembaban ideal, usahakan mencari area tumbuh jamur di dekat pepohonan yang cukup besar, sehingga suhunya sesuai.

e. Tingkat Keasaman atau pH

pH media pertumbuhan jamur tiram yang ideal adalah sekitar 5,5 sampai 7 pH (keasaman). Dampak keasaman di bawah 5 pH ataupun lebih dari 7 pH menyebabkan pertumbuhan jamur tidak optimal. Pada pH antara 5,5 sampai dengan 7 pH, suplemen makanan jamur tiram akan mudah disimpan,

jadi usahakan untuk menjaga tingkat pH yang ideal, caranya adalah dengan menggunakan pH meter sebagai alat ukur.

f. Kesuburan Media Tanam

Kesuburan media tanam dapat berdampak pada pertumbuhan jamur atau fungi. Media yang baik bagi jamur yaitu mengandung unsur hara dalam media tanam sesuai dengan yang dibutuhkan oleh jamur. Media tanam yang digunakan yaitu limbah dari pengrajin kayu dan dedak padi. Media tanam jamur juga dapat diganti dengan ampas tahu, kulit kacang, atau bahan lainnya, namun dengan catatan bahan baku harus efisien dan memenuhi syarat pertumbuhan jamur.

g. Kandungan Air Dalam Media.

Kebutuhan bahan baku air dapat dipenuhi yaitu dengan melakukan penyemprotan media tanam kedalam media tumbuh jamur. Penyemprotan media tanam dilakukan dengan cara menyesuaikan kebutuhan tumbuh jamur. Dapat dilakukan sebanyak satu hari sekali atau dua hari sekali, tergantung dengan bagaimana keadaan media tanam. Kesesuaian kelembaban dan suhu yang terdapat di dalam ruangan budidaya dapat dipengarungi oleh air, sehingga penyemprotan baik ruangan dan media tanam jamur harus dilakukan pengontrolan secara berkala.

h. Suasana

Penyesuaian iklim lingkungan budidaya jamur tiram yaitu dengan cara melakukan analisis tempat budidaya, sehingga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jamur. Salah satu pengaruh pertumbuhan jamur antara lain pengontrolan paparan sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan budidaya. Proses budidaya jamur tiram harus memiliki iklim lingkungan yang sesuai, yaitu tertutup dan terhindar dari sinar matahari serta angin yang masuk ke dalam ruangan budidaya. (Setiawan, 2020).

4. Persiapan Usaha Budidaya Jamur Tiram

Persiapan produksi yaitu tahap penting dalam budidaya jamur tiram,

hal ini berpengaruh terhadap perkembangan jamur tiram karena, dalam tahap ini terjadi siklus hidup jamur. Sehingga, sebelum memulai pelaksanaan pembangunan kumbung jamur, penting untuk menyiapkan sarana pendukung, secara spesifik antara lain memilih lahan tempat area usaha, dalam membangun rumah jamur atau kumbung, serta menyiapkan media pertumbuhan, bibit, dan juga sarana prasarana pendukung yang lain. Dengan sarana prasarana yang baik maka terciptalah lingkungan yang baik dan kondusif bagi pertumbuhan jamur tiram.

a. Pemilihan Lahan/Lokasi Budidaya

Perencanaan sarana pengembangan jamur tiram diawali dengan pemilihan tempat usaha atau lokasi budidaya. Penentuan lahan untuk pengembangan jamur tiram sebenarnya sederhana, dengan garis bawah kebersihan lahan terjamin. Kebersihan merupakan kebutuhan mutlak dalam melakukan pengembangan jamur tiram. Maka dari itu, tempat budidaya, tidak disarankan dekat dengan kandang hewan atau tempat penampungan sampah. Selagi lokasi budidaya jamur tiram terjamin kebersihannya, ukuran ruangan/tempat budidaya tidak menjadi masalah. Jika tidak memiliki tanah yang luas atau tidak memiliki rencana anggaran yang cukup untuk menyewakan lahan, maka lahan berukuran 6 m X 4 m yang terletak di dalam rumah dapat digunakan. Pilihan lainnya adalah memanfaatkan pekarangan rumah untuk membuat rumah kumbung.

Selain kebersihan, satu lagi faktor yang harus diperhatikan dalam memilih lahan yaitu jarak antara lingkungan bisnis dengan pemasaran. Lebih baik apabila memilih wilayah pengembangan jamur tiram yang dekat wilayah pemasaran. Hal ini menghemat biaya transportasi, selain itu juga dapat mencegah penurunan sifat jamur karena perjalanan jauh bisa membuat jamur mengalami pelayuan.

b. Pembangunan Rumah Kumbung

Kumbung adalah sebuah bangunan yang biasanya dijadikan sebagai tempat berkembang biaknya jamur tiram. Bentuk dan ukuran bangunan rumah kumbung dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya, untuk kebutuhan sekitar 500-1500 baglog, diperlukan struktur berukuran 6 m X 4 m X 4 m. Bahan yang diharapkan untuk mengaplikasikan rumah kumbung ini antara lain tiang, kasau, dan bambu atau kayu yang telah diawetkan.

1) Rumah Jamur/Rumah Kumbung

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram adalah kelembaban. Maka dari itu, rumah kumbung harus dibuat dengan ideal yaitu memenuhi kelembaban yang dibutuhkan oleh pertumbuhan jamur tiram.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa pembuatan rumah kumbung dapat memanfaatkan ruangan yang ada didalam rumah atau halaman rumah. Hal ini tentu menjadi sangat fleksibel bagi pembudidaya yang tidak memiliki lahan khusus untuk membangun kumbung. Namun, ukurannya tetap harus disesuaikan dengan kebutuhan baglog yang akan ditampung. Dinding kumbung dapat dibuat dari tembok, anyaman bambu, kayu, atau terpal. Ventilasi yang digunakan dalam rumah kumbung pada dinding atas sangat dianjurkan, yaitu dua di bagian kanan kumbung dan dua di bagian kiri kumbung. Lubang ventilasi harus ditutup dengan menggunakan kasa sehingga hama yang dapat menyerang seperti burung dan serangga tidak dapat masuk kedalam rumah kumbung. Lantai rumah kumbung sebaiknya menggunakan pasir atau tanah, agar setelah melakukan penyiraman pada lantai, kelembabanya tetap terjaga. Adapun untuk atap rumah kumbung dapat terbuat dari genting, anyaman bambu, atau seng. Biasanya rumah kumbung

yang terbuat dari anyaman bambu atau kayu harus direhabilitasi setelah dua tahun pemakaian, yakni dengan mengganti sarana yang kondisinya sudah tidak baik.

Untuk menjamin kebersihan didalam rumah kumbung, terlebih dahulu dinding rumah kumbung disemprot dengan desinfektan. Selain itu, usahakan agar udara di dalam kumbung tidak tercemar polusi. Rumah kumbung yang bersih akan mengurangi resiko jamur terkena hama dan penyakit.

2) Pembuatan Rak Untuk Baglog

Rak mempunyai fungsi sebagai tempat meletakkan baglog jamur, membuat susunan baglog menjadi rapi dan memudahkan para pekerja dalam melakukan pemeliharaan dan pemanenan jamur tiram. Rak bisa terbuat dari kayu ataupun bambu. Untuk satu unit rak, sebaiknya terdiri dari lima lapisan. Satu lapis rak berukuran 300 cm X 40 cm X 40 cm dapat menampung sekitar 60 baglog. Oleh karena itu, apabila terdapat 5 lapis dalam 1 unit rak, berarti dapat menampung 300 baglog. Lapisan rak dasar harus dibuat agak tinggi, yaitu 25 - 30 cm di atas permukaan lantai. Tujuannya agar jamur di rak dasar mendapatkan penyebaran udara yang baik dan terhindar dari pencemaran mikroorganisme yang mungkin ada di lantai dasar.

Rak-rak diletakan pada sisi kiri dan kanan ruangan rumah kumbung. Pada bagian tengah, antara sisi kanan dan sisi kiri diberi jarak sekitar 1 m agar mempermudah mobilitas pekerja ketika di dalam ruangan. Begitu juga dengan antar rak, diberi jarak sekitar 90 cm.

3) Persiapan Media Budidaya

Untuk melakukan budidaya jamur tiram, tentunya

membutuhkan media yang digunakan untuk membuat baglog diantaranya yaitu substrat kayu, serbuk gergaji, ampas tebu, atau sekam. Saat ini banyak pembudidaya yang memanfaatkan baglog sebagai tempat mengembangkan jamur tiram. Baglog merupakan tempat perkembangbiakan jamur tiram yang didalamnya sudah terdapat suplemen yang membantu pertumbuhan jamur tiram. Baglog bisa didapatkan dengan cara membeli yang sudah siap digunakan atau jika ingin mengurangi modal usaha, anda bisa membuat baglog sendiri.

4) Bibit

Bibit dapat diperoleh melalui perakitan kultur murni, pembuatan bibit induk, bibit semai, atau pembelian bibit yang sudah ditanam di baglog. Untuk membuat kultur murni membutuhkan lingkungan yang sangat bersih dan steril, dilengkapi dengan inokulasi, dan juga menggunakan media yang khusus seperti PDA (*Potatoes Dextrose Algae*). Pembuatan bibit melalui strategi ini sebagian besar dilakukan oleh tenaga ahli dari divisi agribisnis atau pembudidaya jamur tiram yang sudah mengenal cara pengkulturan atau isolasi. Ini karena penanaman benih menggunakan teknik ini sangat rentan terhadap kontaminasi bakteri.

Memperoleh benih melalui produksi bibit induk pada dasarnya sama dengan membuat bibit semai, hanya saja sebenarnya inokulan yang dipakai untuk benih induk adalah kultur murni, sedangkan inokulan yang dipakai untuk bibit semai adalah benih induk. Saat ini sudah banyak organisasi benih yang menjual benih jamur tiram yang sudah dikemas dalam baglog dan siap digunakan. Hal tersebut berarti bahwa benih telah ditanamkan dalam media baglog dan dapat dilanjutkan dengan proses pemeliharaan hingga jamur tiram

siap dipanen.

Pembudidaya jamur tiram pemula atau skala rumah tangga biasanya menggunakan benih baglog siap pakai yang sudah teruji. Namun, apabila pembudidaya sudah cukup terampil dan usaha yang telah dilakukan tergolong besar lebih baik jika melakukan pembibitan jamur sendiri karena dapat mengurangi biaya produksi.

5) Sarana Pendukung Lain

Sarana pendukung lain yang diperlukan dalam melakukan pembudidayaan jamur tiram yaitu peralatan dan bahan yang tentunya akan membantu proses budidaya, mulai dari pembuatan media tanam hingga pemanenan jamur tiram. Peralatan dan bahan pendukung yang digunakan antara lain plastik, cincin + tutup atau paralon/potongan bambu, alkohol, pembakar bunsen, alat sterilisasi baglog berupa drum/oven/autoclave, termometer, barometer, sprinkle, bernozzle halus, fungisida, plastik pengemas, dan vacum sealer. (Chazali, dkk, 2012 : 16).

5. Bahan-Bahan

a. Bahan Baku

Serbuk gergaji yang dimanfaatkan sebagai tempat pertumbuhan jamur memiliki kandungan karbohidrat, serat lignin, dan lain-lain. Dari kandungan kayu tersebut terdapat komponen yang dapat membantu pertumbuhan jamur tiram, namun ada juga yang bersifat represif/ menghambat pertumbuhan jamur. Faktor yang membantu perkembangan jamur diantaranya karbohidrat, lignin, dan serat, sedangkan faktor penghambat pertumbuhan jamur yaitu adanya getah dan zat ekstraktif (zat aditif yang biasa ditemukan dalam kayu). Dengan demikian, kayu atau serbuk gergaji yang dimanfaatkan untuk pembuatan jamur harus berasal

dari jenis kayu yang tidak banyak mengandung zat ekstraktif. Contoh kayu tersebut yaitu kayu albasia, kayu pohon randu, dan kayu pohon meranti.

Serbuk gergaji bisa diperoleh secara melimpah di penggergajian. Serbuk gergaji dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami untuk papan partikel dan juga sebagai bahan bakar. Akan tetapi, sampai sekarang masih banyak penggergajian yang membuang serbuk gergaji karena kurang adanya pengetahuan terhadap pemanfaatan serbuk kayu. Jenis serbuk gergaji yang digunakan dapat berasal dari berbagai jenis kayu, baik kayu keras maupun kayu lunak.

Penentuan bahan baku gergaji sebagai media penanaman jamur perlu memperhatikan kebersihan dan kekeringan. Demikian juga, serbuk gergaji yang akan dipakai tidak busuk ataupun tersumbat oleh bakteri lain. Gergaji kayu yang terbaik adalah yang berasal dari kayu tidak banyak mengandung minyak, getah dan kayu harus keras. Apabila serbuk gergaji yang mengandung banyak minyak atau plastik juga dapat digunakan sebagai media tanam yaitu dengan cara merendam lebih lama sebelum proses dilanjut.

Gergajian kayu yang tercampur dengan bahan bakar minyak tidak dapat digunakan sebagai media tanam jamur tiram. Dikarenakan minyak menahan pertumbuhan jamur sehingga dapat membunuh perkembangan jamur tiram.

b. Bahan Tambahan

Bahan baku pengembangan jamur tiram yang harus ditata terdiri dari bahan alami serta bahan timbal. (Cahyana, dkk, 1999:25).

1). Bekatul

Bekatul atau dedak ditambahkan untuk membangun tempat tumbuhnya jamur dari media yang berfungsi sebagai sumber pati, karbon dan sumber nitrogen. Bekatul yang digunakan bisa berasal dari berbagai jenis beras, antara lain beras IR, rojo lele, pandan wangi, atau

jenis beras lainnya. Butir beras penghasil bekatul sebaiknya dipilih yang masih baru, tidak bau, dan tidak rusak.

2). Kapur

Kapur merupakan bahan baku pembuatan media tanam jamur tiram yang ditambahkan sebagai sumber kalsium. Selain itu, kapur juga berfungsi sebagai penyeimbang dari pH media tanam. Jenis kapur yang dipilih sebaiknya adalah kapur pertanian, khususnya yang mengandung kalsium karbonat. Komponen kalsium serta karbon digunakan untuk membangun mineral yang dibutuhkan oleh organisme untuk pengembangan. Demikian pula dengan komponen karbon.

3). Gypsum (CaSO_4)

Gypsum dimanfaatkan sebagai sumber kalsium dan sebagai bahan media penguat. Dengan kondisi yang kuat, diyakini media tidak akan cepat rusak.

4). Kemasan Plastik

Pemanfaatan kemasan plastik diharapkan dapat bekerja dengan pedoman kondisi (pengukuran oksigen, kelembaban media tanam) dan perlakuan media tanam selama pengembangan. Kemasan plastik yang digunakan adalah plastik yang padat komponennya, aman dan intensitasnya (100°C). Jenis plastik umumnya dipilih dari jenis *polypropylene* (PP). Ukuran dan ketebalan plastik terdiri dari berbagai macam. Beberapa ukuran plastik yang biasa digunakan antara lain 20 cm X 30 cm, 17 cm X 35 cm, 14 cm X 25 cm dan tebal 0,3 mm - 0,7 mm atau cenderung lebih tebal.

6. Persiapan Sarana dan Prasarana

a. Pemilihan Lokasi Yang Sesuai

Pengembangan jamur tiram sangat sederhana, terkadang penyebab

utama kegagalan adalah kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan prasyarat mendasar yang harus diperhatikan, mengingat perkembangan jamur tiram sama sekali sangat rentan terhadap kelembaban tinggi. Sebelum memulai bisnis pengembangan jamur tiram, kita harus fokus pada lokasi/area bisnis. Berusaha untuk tidak berada di dekat kandang hewan ternak, pembuangan sampah dan tempat yang dapat menyebabkan iritasi dan infeksi terhadap jamur tiram. Pilih tempat yang bersih dan akses jalan yang mudah untuk meminimalisir biaya transportasi. Dalam usaha pengembangan jamur tiram skala kecil, rumah juga dapat digunakan sebagai tempat usaha, namun harus tetap terjaga baik iklim maupun kebersihannya.

b. Penyiapan Ruang dalam Budidaya Jamur Tiram

1) Ruang Persiapan

menepati Ruang persiapan adalah ruangan yang memiliki fungsi untuk menyelesaikan pencampuran media, pewadahan, pengayakan, dan pembersihan.

2) Ruang Inokulasi

Ruang Inokulasi adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk menanam jamur tiram, ruangan harus mudah dibersihkan, tidak banyak laju udara untuk meminimalisir hewan pengganggu (mikroba lain). Tempat inokulasi harus dibuat khusus karena secara keseluruhan kegagalan utama dari proses pengembangan Jamur tiram terletak pada siklus Inokulasi. Penting untuk berusaha agar ruangan ini tidak digunakan untuk kegiatan lain selain siklus Inokulasi. Sebelum penanaman/imunisasi untuk menjaga sterilitas ruangan, penting untuk memberikan sanitizer atau membersihkannya dengan menggunakan alkohol 70%.

3) Ruang Inkubasi

Ruangan inkubasi berfungsi untuk mengembangkan miselium

jamur terhadap media yang telah diinokulasi (*spawning*). Keadaan ruangan disesuaikan pada suhu 22 - 28 °C dan kelembaban 60% - 80%, di dalam ruangan ini terdapat susunan-susunan bambu atau rak untuk meletakkan media tanam dalam plastik (baglog) yang telah diinokulasi. Pertumbuhan miselium jamur pada permukaan media harus dikontrol. Jika pada awal perumbuhan sudah tampak ada kontaminan yang tumbuh pada permukaan media atau pada periode tertentu dari masa inkubasi bibit induk tidak tumbuh normal maka kemasan tersebut harus dikeluarkan dari ruang inkubasi.

4) Ruang Budidaya (Pemeliharaan)

Kumbung adalah bangunan tempat penyimpanan baglog (media tanam yang sudah tumbuh) sebagai mekanisme pengembangan jamur tiram yang terbuat dari lapak bambu atau dinding. Besar kecilnya ruang kumbung yang dibutuhkan pelaku usaha bergantung pada jumlah baglog yang akan dikembangkan. Secara garis besar, seorang pengusaha jamur tiram yang mengembangkan 1000 media tanam baglog akan membutuhkan luasan kumbung dengan ukuran panjang 4 m, lebar 6 m, dan ketinggian 3 sampai 6 meter. Penyesuaian ukuran kumbung sangat penting sehingga harus di perhatikan dengan matang, hal ini berpengaruh pada aliran udara lancar dan kelembapan di dalam kumbung bisa stabil. Di dalam kumbung terdapat rak-rak yang tertata, tempat media berkembang baglog jamur tiram berada. Ukuran kumbung berfluktuasi bergantung pada luas lahan yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk menyimpan baglog sesuai dengan prasyarat pengembangan jamur yang ideal. Baglog adalah kemasan plastik sederhana yang berisi kombinasi media jamur. Rak dalam kumbung diatur sedemikian rupa sehingga lebih mudah dalam pemeliharaan dan sirkulasi udara terjaga.

1) Atap Kumbung

Atap kumbung melindungi pertumbuhan dari sinar matahari

langsung. Sebetulnya kumbung ini dibuat bertingkat dengan tujuan agar aliran udara mengalir sesuai dengan pedoman budidaya jamur tiram dan suhu udara di dalam kumbung tidak terlalu panas. Jika lebar kumbung di bawah 8 meter, model seperti bagian atas rumah juga bisa dimanfaatkan. Semakin jauh jarak dari atap ke rak, semakin baik karena semakin baik aliran udara, semakin halus suhu, semakin mudah untuk dikendalikan. Pemilihan bahan atap dan model atap akan menentukan suhu di dalam kumbung. Usahakan tidak memilih bahan yang menahan dan mengirimkan panas di kumbung karena akan mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan jamur.

a) Daun Rumbia

Kelebihan : Memantulkan panas sehingga suhu dalam kumbung lebih rendah.

Kelemahan : Daya tahan terbatas sehingga hanya dua tahun penggunaannya dapat dikombinasikan dengan plastik

b) Atap Asbes

Kelebihan : Biaya murah serta daya tahan lebih lama.

Kelemahan : Menyerap dan meneruskan panas sehingga suhu dalam kumbung menjadi lebih tinggi.

c) Atap Genteng

Kelebihan : Daya tahan yang lama serta dapat menahan panas.

Kelemahan : Harga cukup tinggi dan ruangan cenderung gelap.

d) Atap Plastik

Kelebihan : Biaya rendah dan mudah memasang, cahaya terang

Kelemahan : Menyerap dan meneruskan panas sehingga temperature dalam kumbung tinggi. Daya tahan hanya 2 tahun.

Bahan ini berasal cocok dipakai bila kumbung didirikan dibawah pohon sehingga sinar matahari bisa teredam.

2) Dinding

Penentuan pemilihan dinding kumbung, terutama pada kumbung dilakukan dengan pertimbangan, sehingga dapat sesuai dengan iklim ekologis budidaya jamur. Pertimbangan lainnya yaitu aspek ekonomi, umur pemakaian. Bahan yang dipilih dengan baik dan menyesuaikan dengan sarana dan prasarana budidaya jamur tiram dengan baik, maka akan menghasilkan produksi jamur yang optimal.

Pemilihan material kumbung harus mempertimbangkan sudut finansial dan kekokohan material yang digunakan. Bahan yang dipilih harus memiliki pilihan untuk menciptakan iklim yang ideal.

Ragam Bahan untuk dinding kumbung :

I. Gedek (bambu anyam)

Kelebihan : Harga relatif terjangkau, rongga celah dalam bambu anyam dapat memudahkan dan menstabilkan sirkulasi udara lebih terkontrol.

Kekurangan : Mudah rusak dikarenakan bambu dalam proses anyam dibelah kecil – kecil, mudah lapuk.

II. Jaring

Kelebihan : Harga relatif terjangkau, laju sirkulasi udara baik.

Kekurangan : Panas dan dingin didalam lingkungan tidak stabil, saat suhu diluar panas, di dalam pun akan ikut panas, begitupun sebaliknya.

III. Plastik

Kelebihan : Harga relatif terjangkau, mudah dalam pengaplikasian.

Kekurangan : Cepat rusak, mudah menyerap panas sehingga

suhu di dalam kumbung panas.

IV. *Styrofoam*

Kelebihan : Masa guna mencapai 5 tahun, perawatannya mudah, meminimalkan sserangan hama.

Kekurangan : Harga cenderung mahal.

3) Lantai

Kebersihan kumbung harus dipelihara, terutama lantai untuk menghindari mikroba yang dibawa dari luar kumbung.. Jika ingin lantai kumbung tidak licin, ruang antar rak bisa ditutup dengan beton. Pemanfaatan beton membuat kumbung lebih bagus dan terlihat lebih bersih.

4) Rak

Jumlah dan tingkat rak bergantung pada tingkat ruang penopang dan jumlah baglog yang harus disimpan. Membuat iklim di dalam bangunan menjadi lembab dan dingin karena parasit akan berkembang biak dengan baik.

a) Rak untuk baglog disusun vertikal .

Rak untuk baglog vertikal berlapis. Satu rak dapat dibagi menjadi lima tingkat dengan tinggi masing - masing 60 cm. Ketinggian rak dasar sekitar 30 cm dari lantai. Lebar rak yang digunakan antara 90 - 100 cm dengan panjang 2 m. Rak yang terbuat dari ukuran ini dapat memuat 200 baglog. Jarak antar rak sekitar 80 - 100 cm. Kelebihan : menunjang sistem tumbuhnya bibit jamur karena miselium menular berkembang ke bawah dipengaruhi oleh gravitasi. Kekurangan : sistem pengumpulannya merepotkan karena sulit untuk sampai di rak, air yang banyak menyebabkan baglog menjadi basi.

b) Rak untuk baglog diatur pada bidang datar

Pada rak baglog yang disusun pada bidang datar, jumlah level pada setiap rak dapat diisi dengan 10-15 baglog, berjarak jarak 100 cm. Rak memiliki lebar sekitar 50 cm. guna meminimalisir penyusunan dalam dua jalur yang bermasalah. Kelebihan : Akses pemanenan jamur lebih mudah, cahaya lebih merata. Kekurangan : kurang efisien dalam penempatan baglog jika dibandingkan pada penyusunan baglog yang ke atas.

c) Rak gantung

Petani jamur tiram mengembangkan jamur dengan cara baglog digantung menggunakan tali. Tata cara pakai :

- i. Setelah pembangunan kumbung selesai, jangan langsung memasukkan media tanam, dan bersihkan kumbung sehingga semua limbah dapat dibersihkan dan mengefisienkan pekerjaan.
- ii. Bersihkan dengan menggunakan semprotan (dari atas sampai bawah). Kemudian, semprot ruangan menggunakan obat-obatan kimia untuk membunuh bakteri (agar di dalam ruangan menjadi bersih) misalnya menggunakan formalin.
- iii. Diamkan, kurang lebih sekitar 2 hari agar bau obat teredam dan pintu masuk harus selalu tertutup.
- iv. Masukkan media yang telah terbungkus 100 % milisium (siap tumbuh jamur) dari ruang inkubasi. Membangun kumbung jamur tidak harus di lahan yang luas. Kumbung juga bisa dibuat di pekarangan rumah. Di pekarangan rumah yang memiliki luas 5 m X 5 m ini mampu menampung 6.000 baglog. Hasilnya bisa mengumpulkan jamur tiram dengan

normal 10 kg/hari. (Yulianti, 2020).

7. Hama dan Penyakit

a. Hama

1) Lalat Jamur

Lalat jamur adalah hama pengganggu yang paling dikenal sering menyerang rumah jamur. Lalat yang sering menularkan bibit penyakit yaitu lalat *Lycoreella spp* dan *Coboldia spp*. Lalat menyerang jamur tiram dengan bertelur pada organisme jamur. Setelah lalat menetas, larva akan mencekik jamur tiram hingga habis. Sulit untuk membedakan larva lalat yang menempel pada jamur tiram. Karena biasanya larva akan menyerang bagian jamur tiram yang tersembunyi.

Pengendalian penularan meliputi menutup kandang jamur dengan rapat agar tidak masuk, menyiram jamur tiram rutin dan melakukan pembasmian larva lalat jamur, menyemprotkan cairan insektisida serangga, namun jangan dilakukan ketika menjelang masa panen.

2) Tungau

Tungau adalah makhluk yang terlihat seperti serangga. Bedanya adalah serangga berkaki enam, jika parasit berkaki 8, 10 atau 12. Tungau menyerang jamur kerang dengan cara menghisap cairan dari sel jamur, sehingga tubuh dan tudung jamur tidak dapat berkembang. Adapun cara pencegahannya, khususnya dengan menutup kumbung jamur dengan kuat dan tidak memasukkan tanaman lain ke dalam kumbung, media yang berasal dari jerami harus dibersihkan dengan benar, melakukan pemeriksaan secara rutin, dan pengendalian zat kimiawi.

3) Kutu Daun/ *Aphid*

Kutu daun atau *aphid* sering disebut kutu daun karena

penampilannya yang mirip daun. Hewan ini menyerang jamur tiram dengan cara menghisap sel jamur kerang. Membuat perkembangan menjadi kering dan menyebabkan bintik-bintik pada kompartemen penyimpanan dan tubuh parasit. Cara pencegahannya adalah dengan menutup kungkungan jamur dengan kuat dan tidak menempatkan endapan tanaman yang berbeda di kumbung, media dari jerami harus dibersihkan dengan benar, pemeriksaan standar yang lengkap, dan senyawa kontrol.

4) Semut

Sebenarnya semut tidak merugikan secara langsung. Semut bawah tanah biasanya tertarik untuk menetap di baglog dan tanaman jamur, akibatnya jamur yang dihasilkan menjadi kotor. Semut juga terkadang membuat lubang di baglog dan membawa media ke rumah mereka. Baglog yang hilang biasanya adalah baglog yang terlalu kering. Pengendalian dapat dilakukan dengan penyiraman secara rutin dan merata baglog dan tanaman jamur, jika kumbung berada pada endemik semut, maka disemprotkan terlebih dahulu insektisidan sebelum baglog ditempatkan di kumbung, dan menggunakan kapur anti semut.

b. Penyakit

1). Penyakit Bercak Kuning

Bakteri *Pseudomonas agarici* adalah bakteri yang menyebabkan penyakit bercak kuning. Bakteri ini mengincar tudung dan tubuh jamur dengan efek samping berupa bintik-bintik kuning. Selanjutnya tampilan jamur tiram kurang menarik, dan membesar sehingga jamur menjadi busuk.

2). Penyakit Cendawan Hijau

Penyakit cendawan hijau adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan *Trichoderma spp.* Penyakit ini berwarna hijau

sehingga ketika berkembang, jamur yang seharusnya berwarna putih akan menjadi berwarna hijau. Membuat penampilan jamur tampak mengerikan dan berisiko bagi kesehatan. Penularan yaitu dengan cara melalui spora yang mengenai spora, air, gigi, tangan, dan mulai dari perangkat yang tidak *steril*.

3). Penyakit virus dan *Mycovirus*

Efek samping serangan virus dan *mycovirus* adalah adanya bintik cokelat dan kuning. Bercak-bercak ini kemudian mengering, mengurangi kualitas jamur tiram. Serangan *mycovirus* tidak terlalu menyebabkan kerugian yang fatal. Namun secara ekonomi, apabila tidak segera ditangani dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan jamur dan menyebabkan sifat jamur tiram menurun.

4). Penyakit Busuk

Tanaman jamur tiram kadang-kadang juga secara mengejutkan mengalami pembusukan batang dan pembusukan akar. Penyebab kerusakan batang atau akar berfluktuasi, termasuk serangan nematoda/*Melodogyne spp*, mikroorganisme/*Erwinia spp*, dan perkembangan/*Trichoderma sp*.

Nematoda atau cacing pipih adalah cacing kecil yang menyerang jaringan tanaman. Dengan cara ini, tanaman jamur tiram tidak dapat menyelesaikan siklus fisiologis dan akhirnya mengalami pembusukan.

Organisme mikroskopis yang membusuk seperti *Erwinia spp* dan berbagai jenis lainnya juga dapat menimbulkan limbah. Mikroorganisme dan biasanya menyerang dasar akar hingga perbatasan akar dengan tubuh jamur. Akibatnya, jamur kehilangan prakaran yang mendasarinya dan tampak seolah-olah telah dipotong-potong.

Alasan terakhir pembusukan adalah beberapa jenis *trikoderma*.

Unsur yang jelas adalah adanya lendir di dalam tubuh dan prakaran jamur yang kemudian akan mengalami pembusukan.

Penyebab pembusukan juga memiliki faktor kesalahan budidaya antara lain, media terlalu becek atau pH media terlalu rendah. Solusinya yaitu meliputi penyiraman yang tepat dan penambahan kapur dolomit pada media (Setiawan, 2020).

B. Paradigma Bisnis Islam

1. Landasan Moral Dan Budaya Manajemen Islam

Dalam pandangan syariah, seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai landasan moral yang harus dipegang teguh agar dia bisa lurus dalam melakukan tugas kepemimpinan yang menjadi kewajibannya. Landasan moral yang dimaksudkan yaitu :

a. Kesadaran Bahwa Dirinya Dipantau Allah

Pemimpin dalam melakukan tugas atau kewajibannya harus menyadari bahwa semua kegiatannya itu selalu dipantau oleh Allah SWT. Dalam melakukan semua kewajiban harus sesuai aturan serta tidak merugikan orang lain, sesuai dengan syariat islam dikarenakan apapun yang dilakukan itu tidak pernah luput dari pantauan Allah SWT. Yang dijelaskan dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7 - 8 yang artinya :

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarahpun, niscaya akan melihat (balassan) Nya pula.”

Bagian ini menyarankan kita untuk berbuat baik, karena semuanya berada di bawah pengawasan Allah SWT dan tidak ada yang dapat disembunyikan. Nanti di saat pembalasan atas segala perbuatan baik dan buruk kita akan ada balasannya. Bagi seorang pemimpin yang berorientasi syariah ayat ini akan mengingatkannya akan perlunya pengendalian pribadi atau *self control* dalam menyelesaikan pekerjaan apa pun. Dengan pengendalian individu ini, seorang pemimpin akan

menjauhkan diri dari tindakan yang menyimpang dari apa yang seharusnya ia lakukan

b. Komitmen Pada Kejujuran

Kejujuran adalah kesucian nurani yang memberi jaminan terhadap kebenaran dalam berbuat, ketetapan dalam bekerja dan dapat dipercaya, serta enggan berbuat dosa. Pemimpin yang benar dan jujur adalah pemimpin dambaan semua orang karena jika seorang pemimpin bekerja secara jujur dan benar maka pekerjaan yang dilakukan selalu di ridhai dan diberkahi oleh-Nya. Pemimpin yang jujur itu adalah pemimpin yang setara antara ucapan dan perbuatannya, karena orang-orang yang dipimpin itu perlu bukti nyata akan hasil kerjanya bukan hanya janji saja.

c. Komitmen Pada Amanah

Amanah yang diemban seorang pemimpin yang berorientasi syariah merupakan kehormatan moral yang mahal. Kepercayaan sulit untuk didapatkan begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang yang dimulai dari pengamatan, pemantauan, dan diakhiri dengan penilaian cermat atas perilaku orang yang diberi amanah, sehingga dapat diketahui dengan pasti terlepas dari apakah seseorang dapat diandalkan.

Individu yang dapat diandalkan adalah individu yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan orang lain. Seorang individu yang dapat diandalkan akan disenangi dan disayangi oleh banyak orang, menjadikan contoh yang baik bagi orang lain. Islam melarang kita untuk berkhianat terhadap amanah seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal bait 27 - 28.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah SWT dan rasul (Muhammad saw) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan

kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah SWT lah pahala yang besar.”

Individu yang memegang teguh amanah adalah individu yang dapat dipercaya, memiliki ciri-ciri, antara lain: dapat diandalkan, bertanggungjawab, menepati janji, dan tidak berkhianat. Individu yang dapat diandalkan (amanah) secara konsisten, selalu memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya dan tidak merugikan mereka. Seorang pemimpin seharusnya berlaku amanah tidak hanya untuk individu di luar perusahaannya (pelanggan eksternal), tetapi juga untuk individu dalam perusahaannya seperti karyawan, investor, manajer dan para direktornya.

Muslim kelana dalam bukunya “*Muhammad SAW is a great Entrepreneur*” menyebutkan pemimpin amanah, apabila :

- 1) Menepati janji.
- 2) Membayar upah dan imbalan pekerja sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Melaksanakan kerjasama jangka panjang.
- 4) Memenuhi takaran dan ukuran sesuai dengan spesifikasi yang disepakati.
- 5) Memenuhi ketentuan-ketentuan dalam surat atau akad perjanjian *memorandum of understanding* atau *MOU*.

d. Cerdas

Pemimpin diharapkan mempunyai wawasan (*fathanah*). Wawasan seorang individu tidak hanya dicirikan dari sekolah konvensional saja. Banyak individu yang tidak memiliki pendidikan formal, misalnya Nabi Muhammad SAW dan Thomas Al, dll namun memiliki watak yang cerdas.

Dalam sejarah keberadaan Nabi Muhammad SAW, beliau mengungkap bukti ilmu yang ia miliki yang menjunjung kewajibannya

sebagai pemimpin, meskipun secara formal ia adalah seorang yang buta huruf dan tidak menempuh pendidikan formal. Berikut adalah penegasan bukti kecerdasan ilmunya sebagai pemimpin pemerintah maupun pemimpin umat :

- 1) Ketika Nabi Muhammad SAW mengalami kesulitan yang berbeda dalam menunjukkan penyebaran Islam di awal panjang Islam di kota Makkah, Nabi Muhammad SAW mengatur tata cara pindah ke Madinah, dengan mempertimbangkan bahwa menurut ulasanya individu Madinah lebih terbuka terhadap perubahan. Teknik itu efektif, Islam makmur dan di kota Madinah dan berkembang pesat ke berbagai penjuru dunia.
- 2) Ketika Nabi Muhammad SAW dan para pendukungnya telah pindah ke Madinah, dan di Madinah sekitar kemudian pasar dibatasi oleh orang-orang Yahudi, sehingga praktik perdagangan sehari-hari menyulitkan umat Islam, Nabi Muhammad SAW menetapkan tata cara dengan menurunkan wadiah Abdurrahman Auf untuk membuat pasar di samping rumahnya. Setelah penampung Abdurrahman, Auf menemukan cara untuk membeli sebuah sumur yang bertempat dengan orang-orang Yahudi, dan setelah itu gratis bagi penduduk kota Madinah. Sejak saat itu, tidak ada seorang pun di Madinah yang membeli air dari orang-orang Yahudi. Teknik ini berlaku untuk menghentikan tindakan sindikasi air yang selama beberapa waktu dibatasi oleh orang-orang Yahudi. Masalah air merupakan masalah yang signifikan karena air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ketika Nabi Muhammad SAW belum menjadi rasul, Nabi Muhammad diminta oleh para pemimpin kabilah dari marga Timur Tengah. yang berselisih pendapat tentang siapa yang paling berhak menempatkan kembali batu hitam (hajar al-

aswad) ke tempat semula setelah dibersihkan dari bekas banjir. Kejeniusan nabi Muhammad SAW pada waktu itu sangat mengagumkan semua pemimpin kabilah arab yang bertikai. Nabi Muhammad SAW menggelar surbannya diatas tanah dan meletakkan batu hitam itu di tengah surbannya. Kemudian nabi Muhammad SAW mempersilahkan 4 orang pemimpin kabilah yang bertikai itu mengangkatnya pada masing-masing ujung surban yang sudah berisi batu hitam itu dan membawanya ke tempat semula. Setelah sampai ke tempat semula, nabi Muhammad SAW sendiri sebagai orang yang disepakati para pemimpin kabilah yang bertikai itu yang meletakkan kembali ke posisi semula batu hitam itu. Cara nabi Muhammad SAW menyelesaikan masalah yang sempat menjadi perselisihan pendapat pemimpin-pemimpin kabilah arab membuat kagum mereka. Pilihan mereka kepada nabi Muhammad SAW memang tidak salah karena nabi Muhammad SAW dikenal sebagai Al-Amin (orang yang dapat dipercaya) sejak nabi Muhammad SAW masih kecil. Dengan demikian cerdas tidaknya seseorang itu tidak hanya dilihat dari pendidikan formalnya, tetapi juga bisa dilihat dari dimensi lain yang sering lebih menentukan.

e. Komunikatif

Bagi seorang pemimpin, kemampuan berkomunikasi juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Berkomunikasi bagi seorang pemimpin adalah suatu kebutuhan, karena setiap pikiran yang ada padanya harus di-*sharing*-kan ke staf dan pekerja yang membantunya dalam kegiatan yang dia selesaikan.

Untuk dapat melakukan itu, seorang pemimpin perlu memupuk kemampuan sosial, sehingga ia dapat mempersiapkan dengan baik

strategi, program kerja, rencana kerja atau jasa yang akan dijual, mengatur promosi, strategi memasuki pasar, membangun hubungan yang baik dengan klien, kolega, penyedia, dan mitra yang berbeda. Kemampuan komunikasi terlihat dari:

- 1) Apa yang dibicarakan atau dikatakan mengandung bobot (didukung oleh data dan fakta yang relevan).
- 2) Apa yang dibicarakan atau dikatakan mengandung hikmah.
- 3) Cekatan dan jelas baik dalam menyampaikan maupun menjawab pertanyaan.
- 4) Menyenangkan (elegan) dalam menyampaikan sesuatu.

Jika seorang pemimpin dapat berkomunikasi dengan keempat kemampuan tersebut, maka ia dapat disebut sebagai pemimpin yang komunikatif (Darmawan, 2021:25).

2. Kepribadian Dalam Perspektif Manajemen Islam

Abdul Mujib mengungkapkan bahwa karakter adalah perpaduan susunan hati, otak, dan nafsu manusia yang dapat mendorong cara berperilaku. Orang-orang pada dasarnya dipahami sebagai khalifah di muka bumi untuk menyelesaikan perintah dan bertanggungjawab untuk mengawasi aktivitas publik. Orang bisa mengenali yang benar dan yang menyesatkan, berikut ini adalah tipe kepribadian seorang mukmin berdasarkan Al-Quran :

- a. Aqidah : Berpegang teguh kepada rukun iman
- b. Cinta : Mengamalkan lima rukun Islam
- c. Aktivitas publik : Mampu hidup berdampingan dengan orang lain, mendapat kesempatan untuk memaafkan kesalahan orang lain, dan liberal
- d. Kehidupan sehari - hari : Berkomitmen kepada wali, capai sesuatu yang bermanfaat bagi kerabat
- e. Moral : Ketulusan, memiliki rasa keadilan, ketekunan, amanah, istiqomah qonaah, dan siap mengendalikan diri dari keinginan

- f. Perasaan : Cinta kepada Allah SWT, takut disiplin, mencari kemahiran Allah SWT, tahan amarah, tidak berhasrat, tidak sombong, berangkat menjaga kenyataan
- g. Ilmiah : Carilah informasi, renungkan Allah SWT dan ciptaan-Nya, renungkan hal-hal yang berharga
- h. Pekerjaan : Konsisten dan tulus dalam bekerja, terus berusaha dan pantang menyerah, terus mencari makanan halal
- i. Fisik : Tubuh adalah, bidang kekuatan yang serius untuk kokoh, bersih (suci).

Kepribadian yang baik akan membangun mental yang baik. Pola fikir akan menentukan langkah kedepannya. Masalah utama anak muda tanah air saat ini adalah masalah mental. Sebagian besar dari mereka merasa tidak percaya diri untuk menjalin bisnis dengan berlandaskan manajemen bisnis islam. Maka, pentingnya lingkungan yang membangun jiwa kewirausahaan islam guna menanamkan kepribadian mental yang kuat untuk menghadapi resiko di masa depan. Indikator-indikator kepribadian dalam perspektif islam berdasarkan Al-Quran yaitu :

- a. Taqwa dalam (Q.S Ash-Shaff : 10-11)
- b. Mengutamakan kejujuran (Q.S Al-Syu'ara : 181-183)
- c. Memprioritaskan konsep halal (Q.S Al-Maidah : 88, Al-Baqarah : 168)
- d. Mandiri (Q.S Ar-Rad : 11) (Pegi, 2022)

C. Landasan Teologis

Menurut istilah, teologi islam berasal dari bahasa inggris : *“theology”*. Reese mengartikanya sebagai wacana atau pemikiran tentang tuhan/*discourse of reason concerning god*. Selain itu, Gove juga memiliki pendapat jika teologi itu memiliki makna tentang penjelasan terkait keimanan, tindakan/perbuatan, dan pengalaman keagamaan secara masuk akal/rasional. Dari sini dapat disimpulkan bahwa teologi secara sederhana menurut Komaruddin Hidayat yaitu ilmu (logos) atau penalaran kritis tentang tuhan (teos). (Purwoto, dkk, 2020).

Agama islam bergantung pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Quran dan Al-Hadits yaitu petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam. Substansi Al-Qur'an dan Al-Hadits memuat sebuah perintah dan prinsip umum bagi perilaku individu dan masyarakat. Islam adalah agama yang tidak hanya memberikan petunjuk dalam masalah keakhiratan tetapi juga memberikan petunjuk tentang keduniawian bagi umat islam. Syariat islam atau hukum Allah dalam islam memiliki peran sentral dalam agama islam dan membentuk keseluruhan Islam itu sendiri dari segi ritual, sistem perundang-undangan, etika, dan aspek sosial.

Secara umum, agama islam mencakup tiga aspek yakni akidah, syariah dan akhlak. Aspek syariah mencakup dua bidang yakni bidang muamalah dan ibadah. Salah satu masalah yang dibahas dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah bidang muamalah salah satunya yaitu, mencakup urusan ekonomi. Masalah ekonomi bisnis adalah masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dalam beberapa ayat Al-Quran digunakan istilah-istilah berkaitan dengan jual beli, bisnis, atau perniagaan. Penjelasan yang lebih tegas tentang muamalah di bidang ekonomi ada dalam al-hadits. Dengan demikian, Al-Quran dan Al-Hadis telah memberikan pedoman baik berupa hukum (syariah) maupun etika (akhlak) meskipun tidak mencakup semua persoalan dalam melakukan perniagaan. Disamping itu, Al-Quran menjelaskan karakter atau watak manusia serta motivasi dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga memberikan sumber informasi bahwa manusia sebagai ciptaan dan hamba Allah SWT memiliki sifat atau karakter yang baik dan buruk. Dengan demikian, sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an telah memberikan prinsip dasar yaitu berhubungan dengan praktik manusia dalam perdagangan atau bisnis. Namun, untuk dapat menjadi pedoman yang lebih konkrit diperlukan upaya yang serius untuk merumuskan dan mengembangkan dengan tujuan agar dapat di pelajari dan di praktekan. (Darmawan, 2021: 19).

Islam memberikan kesempatan kepada para pengikutnya untuk terus berusaha atau berbisnis, namun dalam islam ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan dan

sedang menjalankan usaha antara lain :

- a. Proses mencari rezeki bagi seorang muslim merupakan suatu tugas wajib.
- b. Rezeki yang dicari harus rezeki yang halal
- c. Bersikap jujur dalam menjalankan usaha
- d. Semua proses yang dilakukan untuk mencari rezeki harus dimanfaatkan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e. Bisnis yang akan dan sedang dijalankan tidak boleh menyebabkan kerusakan lingkungan.
- f. Persaingan dalam bisnis digunakan sebagai sarana untuk berprestasi secara fair dan sehat.
- g. Tidak boleh berpuas diri dengan apa yang dimiliki
- h. Menyampaikan setiap kepercayaan kepada ahlinya, bukan kepada sembarang orang, sekalipun kepada keluarganya sendiri (Herzeqovina, (2020).

Kehidupan manusia ditandai dengan gerak dinamis yang tidak ada hentinya atau selalu berubah. Hal tersebut menandakan bahwa aset bisnis akan berkembang setiap kali diawasi dan diputar. Kondisi ini membuat individu untuk mencari tahu administrasi yang baik. Islam memberikan aturan kepada manusia dalam menyelesaikan latihan bisnisnya, yang meliputi:

Pertama, *Planning*, yaitu upaya untuk merencanakan/memberikan gambaran terhadap sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan waktu dan metode yang sudah ditentukan. Sabda Rasulullah SAW “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan , dilakukan secara itqan (tepat, tearah, jelas, tuntas)*”. (HR. Thabrani).

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Insyirah ayat 7 - 8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“(7) Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (8) Dan hanya kepada

Tuhanlah hendaknya kamu berharap”.

Kedua, yaitu *Organizing* adalah melakukan pengorganisasian untuk mencapai tujuan tertentu. Tentang kebermanfaatan setiap individu dan hubungan kerja, baik hubungan antara atasan atau pimpinan dengan bawahan atau karyawan atau hubungan antar sesama pemimpin maupun hubungan antar sesama karyawan. Allah SWT berfirman:

QS. Ali-Imran : 103

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut memberitahukan bahwa dalam melakukan kegiatan bisnis, kita sebagai umat manusia tidak diperbolehkan untuk bermusuh-musuhan atau saling membenci. Hendaknya kita saling bersatu dan bekerjasama dalam menjalankan pekerjaan dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan syariah.

Ketiga, *Actuating* yaitu proses yang digunakan untuk mencapai hasil yang baik dalam suatu organisasi untuk mengaplikasikan rencana yang sudah dibuat agar tujuan yang diinginkan tercapai. Allah SWT berfirman:

QS. Al-Baqarah : 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata.”

Keempat *Controlling*, yaitu senantiasa melakukan adanya penelitian dan juga pengamatan terhadap jalanya perencanaan yang telah dibuat guna untuk

memanajemen pelaksanaan tugas tertentu. Dalam pandangan islam, menjadi seorang pemimpin yang lebih baik dari anggotanya adalah suatu persyaratan yang mutlak, sehingga kontrol yang dilakukan akan bersifat efektif. Allah berfirman:

QS. Ash-Saff : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢)

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?.”

Keempat aturan ini merupakan titik awal yang vital bagi seluruh umat Islam dalam menyelesaikan latihan bisnisnya. Tujuannya agar latihan bisnis selesai sesuai dengan aturan Islam dan menghasilkan mashlahah bagi setiap orang. Selain itu, semua umat Islam juga wajib menerima bahwa Allah SWT menciptakan bumi dan memberikan bumi dan segala isinya untuk dijaga sebagai spekulasi bagi seluruh umat manusia. Allah SWT tidak pernah menindas warga atau orientasi untuk memberikan prestasi kepada seluruh umat manusia. (Maleha, 2016).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. (Moleong, 2016 : 26). Penelitian lapangan dimana eksplorasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan menyelidiki informasi yang didapat di lapangan secara langsung, apakah informasi yang diperoleh berupa informasi lisan atau informasi yang tersusun atau laporan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Denzim dan Licoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif. (Anggito dan Setiawan, 2018 : 7).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami bagaimana analisis *plant house* jamur tiram di desa Kedungbenda kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih yaitu budidaya jamur tiram milik Bapak Fai Soludin yang berlokasi di desa Kedungbenda Rt 03 Rw 11 kecamatan Kemangkon, kabupaten Purbalingga. Pemilihan tempat dilakukan karena Bapak Fai memiliki analisis *plant house* yang baik dalam mengelola budidaya jamur tiram selain itu dikarenakan Bapak Fai sendiri merupakan petani muda yang menurut peneliti menarik untuk dijadikan contoh bagi para pemuda di zaman sekarang. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian kurang lebih 3 (tiga) bulan atau menyesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang akan diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subyek dalam penelitian adalah Pemilik usaha budidaya jamur tiram dan jamur tiram itu sendiri.

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dilakukan atau pokok permasalahan yang dicari untuk bisa menghasilkan data secara lebih terarah. Obyek penelitian ini yaitu analisis *plant house* budidaya jamur tiram milik petani muda di desa Kedungbenda, kecamatan Kemangkon, kabupaten Purbalingga.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dengan memperhatikan. Survei dan penggalian informasi secara langsung tentang objek eksplorasi. Sumber data primer adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada berbagai informasi penting sebagai penilaian mata pelajaran(individu) secara terpisah atau dalam kelompok, konsekuensi dari persepsi artikel (fisik), kesempatan atau latihan, dan hasil eksperimen. (Agustin, 2016). Data primer dari penelitian ini diambil dari sumber berupa interview dan observasi terhadap budidaya jamur tiram milik petani muda (Pak Fai Soludin).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua informasi data yang diperoleh secara tersirat, melalui laporan/buku/catatan/catatan yang berkaitan erat dengan masalah kondisi gagasan pemeriksaan (atau yang berhubungan dengannya) yang berada di unit penyidikan yang digunakan sebagai objek eksplorasi. (Dwulansari, dkk, 2017). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen foto serta dokumen-dokumen seperti literatur yang terdapat kaitanya dengan judul penelitian secara gambaran umum dari objek yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu persepsi yang merupakan suatu strategi pemilahan informasi, dimana para ilmuwan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung kepada objek yang diteliti untuk melihat dengan seksama latihan-latihan yang dilakukan. Dengan demikian, laporan persepsi adalah laporan yang disusun melalui penyelidikan dan pencatatan secara metodis dengan melihat atau memperhatikan secara langsung. (Ayudia, dkk, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi. Dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian kegiatan informan yaitu budidaya jamur tiram milik Bapak Fai dan budidaya Jamur tiram milik Ibu Siti.

2. Wawancara

Menurut Moleong, Wawancara adalah diskusi dengan alasan tertentu. Wawancara dapat dipimpin dengan asumsi ada dua pihak yang saling terkait, untuk lebih spesifik penanya (penanya) untuk situasi ini diselesaikan langsung oleh spesialis dan yang diwawancarai (penanya) atau individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penanya untuk ini situasi dimainkan oleh sumber informasi. (Satria dan Sari, 2018). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu peneliti melakukan penelitian dengan memberikan pertanyaan mendalam terkait permasalahan penelitian secara langsung kepada pemilik budidaya jamur tiram.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang. Data ini sifatnya tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dokumen pada penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen atau data terkait dengan permasalahan penelitian, baik itu buku catatan maupun gambar yang dapat mendukung penelitian. (Yulistyaningrum, 2021).

F. Metode Analisis Data

Setelah analisis data diperoleh dan dikumpulkan kemudian data akan dianalisis dengan metode kualitatif model interaktif dari Miles and Huberman yaitu mulai tahapan, reduksi data, penyajian data, terakhir kesimpulan atau verifikasi. Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian masih berlangsung. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasannya :

1. Reduksi Data

Reduksi adalah metode yang terlibat dengan memilih, memusatkan

perhatian pada penataan ulang, mengabstraksi dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan yang muncul dari pengaturan akun di lapangan. Siklus ini berlangsung sepanjang eksplorasi, bahkan sebelum informasi benar-benar dikumpulkan sebagaimana seharusnya terlihat dari sistem teoretis pengujian, konsentrasi pada masalah, dan pendekatan pengumpulan informasi yang dipilih oleh ilmuwan. (Rijali, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pada saat sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk data penelitian kualitatif bisa berupa grafik, teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, serta bagan. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah pemikiran yang dicapai menuju akhir percakapan. Pada akhirnya, akhir adalah konsekuensi dari sebuah diskusi. Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang selalu peneliti lakukan selama masih di lapangan. Dimulai dengan mengumpulkan data yaitu dengan mencari arti kata benda-benda, mencatat ketentuan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin terjadi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini dikerjakan secara longgar namun sudah ada kesimpulan yang nantinya akan disediakan. Pada awalnya kesimpulan belum jelas, namun lama kelamaan akan menjadi rinci dan jelas.

Pengecekan informasi atau verifikasi data adalah cara paling umum dalam menyusun laporan penelitian yang digunakan dalam mengevaluasi realitas premis hipotesis dengan realitas di lapangan, yang kemudian harus ditangani dan dirinci sehingga spekulasi eksplorasi dapat dicoba. Proses verifikasi merupakan kegiatan meninjau ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk menemukan kesepakatan intersubjektivitas. Jadi, setiap makna budaya di uji lagi kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya yaitu validitasnya. (Rijali, 2019).

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data ialah proses untuk membuktikan kevalidan data yang diperoleh seorang peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Triangulasi diambil dari istilah navigasi untuk menggunakan setidaknya tiga referensi guna menentukan posisi geografis. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi awalnya didefinisikan sebagai penggunaan berbagai metodologi guna meneliti suatu fenomena yang sama. Penggunaan triangulasi dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh bias pribadi peneliti ketika hanya menggunakan satu metodologi dalam penelitiannya. Norman K. Denkin mengartikan triangulasi sebagai kombinasi berbagai cara untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari perspektif dan sudut pandang yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu triangulasi teori, triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi antar peneliti. (Rahardjo, 2010).

1. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan suatu metode yang digunakan guna membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Triangulasi teori menggunakan lebih dari satu teori dalam menyusun kerangka teoritis. Kerangka teoritis ini akan menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam proses penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan yang terkumpul guna menilai perspektif teoritis mana yang paling sesuai untuk fenomena yang diteliti. Kemungkinan adanya dasar teori yang dapat digunakan bukan hal yang aneh. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kompleksitas

suatu fenomena sosial. Kompleksitas tersebut mungkin saja dijelaskan dengan lebih dari satu teori. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Tahap ini merupakan tahap paling sulit sebab peneliti dituntut untuk memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data dari berbagai sumber baik langsung (wawancara dan observasi) ataupun tidak langsung (dokumen dan arsip). Triangulasi sumber data juga diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah cara yang digunakan untuk memastikan kelengkapan data serta memastikan bahwa data yang diperoleh itu benar. Triangulasi metode terdiri atas dua hal, yaitu triangulasi didalam metode dan triangulasi antar metode. Triangulasi dalam metode diartikan menggunakan beberapa cara berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi antar metode berarti menggunakan beberapa alat yang berbeda pada sumber data yang sama. Penggunaan triangulasi metode bukan sekedar mencampur, tetapi dirancang sebagai alat untuk saling melengkapi dan menutup kelemahan suatu metode. Selain itu, triangulasi metode juga dimaksudkan sebagai proses evaluasi secara kritis terhadap pilihan metode

dalam penelitian yang berlangsung sepanjang penelitian.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif yang dimana peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

4. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar peneliti merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data yang kamu peroleh dengan data yang diteliti oleh penulis lain. Triangulasi antar peneliti juga didefinisikan sebagai mengumpulkan data melalui orang yang bukan sang peneliti. Triangulasi antar peneliti dapat saja berarti peneliti tidak melakukan wawancara pada partisipan maupun pengamatan terhadap suatu fenomena sendiri, melainkan dilakukan orang lain. Kembali lagi, hal ini dilakukan untuk mengurangi bias pribadi peneliti. (Sarosa, 2021 : 95).

Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subyek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda

Saat ini bisnis jamur tiram berkembang semakin pesat sebagai akibat langsung dari mudahnya cara untuk mengembangkan budidaya jamur tiram, harga jual yang stabil serta permintaan yang semakin meningkat menjadi salah satu faktor dari banyaknya pengusaha yang menggeluti bisnis di dunia jamur tiram saat ini. Penampilan jamur tiram yang putih bersih juga menjadi daya tarik tersendiri.

Usaha pengembangan jamur menjamin pencapaian luar biasa bagi para pelakunya. Prospek dari bisnis budidaya jamur ini telah membuka pintu bisnis bagi banyak orang, tanpa mengenal bagaimana pendidikan orang tersebut, profesi orang tersebut, ataupun status sosial orang tersebut yang menjalankan bisnis jamur tiram. Setiap orang memiliki peluang yang sama untuk sukses dalam mempertahankan bisnis budidaya jamur. Pintu terbuka inilah yang kemudian diambil oleh Pak Fai untuk melangkah menuju kesuksesan.

Pilihan ini diambil oleh Pak Fai Soludin setelah beliau memperluas wawasannya tentang pengembangan budidaya jamur. Bapak Fai Soludin langsung melihat dan melakukan analisis terhadap usaha budidaya jamur tiram yang dimiliki oleh rekannya, kemudian dari analisis yang dilakukannya pada tahun 2019, beliau tertarik untuk membuka usaha pengembangan jamur tiram, kemudian pada pertengahan tahun 2020 beliau memulai bisnis ini. Melihat peluang bisnis yang cukup besar, akhirnya dia bisa diandalkan dalam memulai bisnis ini, yang hingga saat ini memiliki kumbung (rumah jamur) seluas 8 m X 20 m yang mampu menampung hingga 18.000 baglog (media jamur). Usaha pengembangan jamur tiram ini terletak di desa Kedungbenda, kecamatan Kemangkon, kabupaten Purbalingga.

Desa Kedungbenda adalah sebuah desa di kecamatan Kemangkon,

kabupaten Purbalingga, provinsi Jawa Tengah. Desa ini terletak di - 7.470967°C 109.331477°C di ujung paling barat dari kecamatan Kemangkon. Desa Kedungbenda dikelilingi oleh dua aliran sungai besar sebagai batasnya, yaitu aliran sungai klawing di utara dan aliran sungai serayu di selatan. Desa Kedungbenda memiliki lokasi di sebelah utara yang berbatasan dengan desa Kalialang, sedangkan di sebelah barat berbatasan desa Petir dan di sebelah timur berbatasan desa Bokol. Desa Kedungbenda memiliki luas 401 Ha, dengan tata guna lahan sebagai berikut:

1. Sawah irigasi ½ teknis seluas 24 Ha
2. Sawah tadah hujan 40 Ha
3. Luas tegalan 60 Ha
4. Ladang seluas 50 Ha
5. Pemukiman 200 Ha
6. Tanah bengkok 25 Ha
7. Tanah makam 3 Ha

Mengingat data di tempat kerja kelurahan, penduduk yang bermukim di desa Kedungbenda kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga berjumlah 5.050 jiwa yang terdiri 1.200 Kepala Keluarga.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.649
2	Perempuan	2.401
	Jumlah	5.050

Sumber : PPID Purbalingga

Berdasarkan tabel di atas, sangat dapat dipastikan bahwa penduduk laki-laki lebih signifikan dari pada penduduk perempuan.

B. Proses Pembuatan Jamur Tiram

1. Fungsi Alat dan Bahan

a. Alat

- 1). Cincin dan tutupnya
- 2). Drum/Tong
- 3). Sumbu Kompor
- 4). Tabung gas
- 5). Thermometer
- 6). Plastik ukuran 17 X 35 X 0,4

b. Bahan

- 1). Bekatul

Pada umumnya bahan baku untuk proses penumbuhan bibit jamur tiram yaitu dengan menggunakan bahan jagung, singkong. Tetapi di tempat budidaya jamur tiram milik pak Fai memilih menggunakan bahan baku yaitu bekatul, dikarenakan bekatul memiliki harga yang relatif lebih ekonomis dibandingkan dengan jagung maupun singkong. Menurut Lestari (2020) harga bahan baku pokok jagung di Indonesia Rp. 4.200 – Rp. 4.900 per kg. Sedangkan bahan baku singkong Rp. 1.500 – Rp. 2.200 per kg tetapi masih dalam bentuk bahan baku mentah. Jika diproses menjadi tepung singkong maka harganya akan lebih tinggi yaitu Rp. 3.800 – Rp. 4.200 per kg. Sedangkan bekatul memiliki harga Rp. 2.500 – Rp. 3.000 dengan kualitas kandungan nutrisi yang hampir sama dengan jagung tetapi lebih tinggi dari singkong.

Bekatul merupakan salah satu bahan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan miselia jamur dan juga kaya akan vitamin, terutama vitamin B kompleks. Selain itu fungsi dari bekatul adalah sebagai bahan untuk meningkatkan nutrisi media tanam sebagai sumber karbohidrat, sumber karbon, dan nitrogen yang

nantinya digunakan oleh bibit jamur tiram dalam proses pertumbuhan. Sebelum melakukan pembelian bekatul, sebaiknya pastikan terlebih dahulu bahwa bekatul tersebut merupakan bahan yang masih baru. Jika menggunakan bahan dedak yang sudah lama, akan terjadi fermentasi yang dapat menyebabkan perkembangan jamur tidak bagus. Pemanfaatan dedak atau bekatul dinilai lebih produktif karena dapat menekan pengeluaran dan secara umum tidak sulit untuk dicari karena banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Rosmiah, dkk, 2020).

2). Serbuk Kayu Alba

Serbuk gergaji kayu di Indonesia sangat mudah ditemukan di pabrik penggergajian. Serbuk gergaji merupakan bahan yang sangat melimpah dan sangat sedikit yang memanfaatkannya, padahal serbuk gergaji juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, misalnya untuk pembuatan papan partikel, gerabah, atau genting. Penentuan serbuk gergaji yang akan digunakan sebagai wadah pembentukan jamur tiram harus memperhatikan kebersihan dan kekeringan. Demikian juga serbuk gergaji yang akan dimanfaatkan harus baru. Karena serbuk gergaji yang rusak atau sudah lama memiliki kemungkinan untuk membawa kontaminan seperti mikroba atau cendawan lain.

Sebagai media pengembangan jamur tiram, serbuk gergaji memiliki kemampuan untuk memberikan suplemen pada jamur tiram. Pemilihan kayu yang digunakan sebaiknya juga menggunakan kayu dengan permukaan yang keras karena jenis kayu keras dapat meningkatkan produksi jamur tiram. Hal ini dikarenakan kayu yang memiliki permukaan keras mengandung banyak selulosa yang dibutuhkan oleh jamur tiram. Sebelum digunakan sebagai media, biasanya serbuk gergaji harus dikompos terlebih dahulu agar mudah terurai menjadi campuran yang lebih mudah dan dapat diolah dengan baik oleh jamur tiram. (Lubis, 2020).

Serbuk kayu alba berfungsi sebagai media tumbuh bibit jamur tiram, sebagai penampungan sumber karbohidrat, lignin, serat dan tempat nutrisi lainnya sehingga bibit jamur tiram dapat tumbuh dengan optimal. Keuntungan dan kelebihan yang lain dari kayu alba ini yaitu ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan jika dibandingkan dengan jenis kayu pohon randu yang kurang dibudidayakan di Indonesia (Marzuki, dkk, 2021).

3). Kapur Dolomit

Budidaya jamur tiram milik pak Fai Soludin menggunakan salah satu bahan baku berupa kapur dolomit. Fungsi dari kapur dolomit itu sendiri adalah sebagai sumber kalsium, aktivator enzim yang berperan membantu mempercepat proses pertumbuhan jamur tiram. Kapur dolomit pada dasarnya memiliki kegunaan seperti yang ditunjukkan oleh Djuhariningrum dan Rusmadi (2004) umumnya digunakan untuk menetralkan pH tanah, kemampuan untuk meningkatkan kandungan suplemen dan menetralkan asam. Kandungan kalsium dan karbon dalam dolomit dapat mendukung perkembangan jamur tiram. Komponen Mg (magnesium) yang ada dalam kapur dolomit, selain berfungsi sebagai mineral untuk pertumbuhan jamur tiram, juga berfungsi sebagai aktivator enzim yang dapat mempercepat pergerakan protein (selulase) dalam media. Hal ini ditegaskan oleh Winarno (2004), bahwa Mg merupakan mineral skala besar yang memiliki kemampuan sebagai aktivator untuk berbagai jenis enzim yang berhubungan dengan pencernaan protein dan karbohidrat. Semakin tinggi penambahan dolomit, semakin cepat perkembangan miselium. Komponen Mg dan Ca yang ada dalam dolomit juga berperan penting dalam perkembangan miselium jamur tiram. (Berutu, dkk, 2020).

4). Bibit Jamur F2

Bibit f2 merupakan turunan dari bibit f1. Media yang digunakan dalam bibit f2 biasanya adalah campuran millet dan serbuk gergaji, atau campuran sorghum dan serbuk gergaji.

Pembuatan Bibit F2 :

a) Bahan

- i. Jagung pipil 1 kg
- ii. Dedak 1 kg
- iii. Kapur 40 gram

b) Proses Pembuatan

- i. Timbang semua bahan.
- ii. Rendam jagung pipil selama 1 jam, cuci. Setelah jagung pipil sudah bersih, maka tiriskan jagung tersebut.
- iii. Campurkan jagung, dedak, dan kapur dalam wadah baskom, kemudian aduk secara merata.
- iv. Berikan sedikit air agar pada adonan sehingga apabila digenggam, adonan tidak terurai dan ketika diremas tidak mengeluarkan air.
- v. Siapkan botol yang telah dicuci bersih
- vi. Masukkan campuran media ke dalam botol 2/3 bagian, kemudian tutup menggunakan kapas dan juga kertas, kemudian ikat menggunakan karet.
- vii. Pembersihan menggunakan autoclave selama 2 jam pada suhu 121 °C dan tekanan 1 atm.
- viii. Setelah dibersihkan menggunakan autoclave, kemudian media dikeluarkan dari autoclave, lalu dinginkan dan simpan pada ruangan yang bersih.

c) Tahapan Inokulasi Bibit F2 :

- i. Nyalakan bunsen, lalu bakar pengaduk stik stainless agar steril
- ii. Aduk miselium yang telah tumbuh di dalam media f1 dengan menggunakan spatula yang telah dingin hingga rata, lalu ambil bibit f1 kurang lebih 1 sendok teh
- iii. Lalu, masukan bibit f1 ke dalam botol yang berisi media untuk f2
- iv. Selanjutnya, tutup dengan menggunakan kapas dan kertas kemudian diikat dengan menggunakan karet.
- v. Berikan label pada botol yang berisi bibit yang telah diinokulasi untuk mengetahui tanggal inokulasi.
- vi. Pindahkan botol yang telah diinokulasi ke ruangan yang bersih untuk ditumbuhkan miseliumnya.

2. Budidaya Jamur Tiram

a. Langkah-Langkah Pembuatan Baglog

- 1) Siapkan 1 karung serbuk kayu, 4 kg bekatul, dan 3 ons kapur dolomit serta air secukupnya.
- 2) Lalu aduk semua bahan-bahan tersebut hingga tercampur rata dan ketika diperas tidak mengeluarkan air. Tanda media sudah jadi adalah bahan-bahan yang sudah diaduk menjadi satu tadi menggumpal.
- 3) Setelah itu, lakukan pengomposan selama 24 jam dengan keadaan media yang sudah jadi itu ditutup rapat menggunakan plastik atau terpal.
- 4) Setelah pengomposan selama 24 jam, langkah selanjutnya adalah melakukan pengemasan menggunakan plastik baglog.
- 5) Padatkan baglog dengan menggunakan botol hingga betul-betul padat.
- 6) Kemudian ikat kuat menggunakan cincin dan penutupnya.

b. Proses Sterilisasi Baglog

Sterilisasi baglog merupakan salah satu tahap penting untuk persiapan baglog menjadidi media tumbuh jamur tiram. Sterilisasi menggunakan alat sterilizer yang bertujuan untuk membasmi mikroorganisme, seperti kapang, bakteri, khamir ataupun mikroba jenis lain yang bisa saja mengganggu pertumbuhan jamur yang ditanam. Waktu sterilisasi yang digunakan oleh Bapak Fai Soludin adalah 7 – 8 jam dan menggunakan suhu thermometer 95 °C - 100 °C. Apabila waktu dan suhu yang digunakan kurang dari itu, maka yang terjadi adalah kurang maksimalnya proses sterilisasi karena menyebabkan adanya bakteri yang belum mati.

Langkah- Langkah Sterilisasi Baglog :

- 1) Pertama, pindahkan baglog dari tempat pembuatan baglog ke tempat pensterilan baglog
- 2) Isi drum/tong yang akan digunakan sebagai tempat sterilisasi baglog dengan air kurang lebih dengan tinggi 20 cm dari permukaan
- 3) Berikan pembatas berupa kayu atau lainnya diantara air dan baglog, agar baglog tidak terkena air
- 4) Setelah itu, masukan satu per satu baglog ke dalam drum/tong dengan bagian cincin baglog menghadap ke atas. Dengan catatan, pada saat menata baglog pada bagian bawah, jangan terlalu padat. Berikan sedikit ruang agar kita bisa melihat uap air apabila air sudah mendidih.
- 5) Selanjutnya, jika pengisian baglog ke dalam drum/tong sudah penuh, tutup baglog menggunakan karung dan plastik besar. Lalu ikatkan dengan drum/tong tersebut. Hal tersebut dilakukan karena apabila hanya menggunakan karung untuk menutup baglog dalam proses sterilisasi maka uap airnya keluar dan tidak memenuhi tingkat pabas yang dibutuhkan. Namun apabila hanya

menggunakan plastik saja maka bisa meledak.

- 6) Apabila semuanya sudah siap, maka nyalakan kompor api dan tunggu selama 7 - 8 jam.

Ciri- Ciri Baglog Yang Sudah Disterilisasi :

- 2) Dari segi warna, baglog yang sudah disterilisasi akan terlihat lebih gelap dibandingkan dengan baglog yang belum disterilisasi
- 3) Kemudian yang kedua, komponen bekatul yang biasa kita sebut dengan *menir* atau pecahan beras akan berubah menjadi seperti nasi yang sudah matang
- 4) Apabila dicium baglog tersebut mengeluarkan aroma yang khas yaitu aroma bekatul matang

c. Pendinginan Baglog

Setelah dilakukan proses sterilisasi, kemudian baglog dikeluarkan dari drum/tong. Baglog-baglog tersebut lalu di diamkan di dalam ruangan sebelum dilakukan inokulasi atau pembibitan. Pendinginan ini dilakukan sampai baglog tersebut memiliki temperatur 30 °C - 35 °C (Yusuf, dkk, 2020).

d. Proses Inokulasi Atau Pembibitan

Inokulasi atau pembibitan adalah proses yang dilakukan setelah melakukan sterilisasi pada baglog. Ruang inokulasi dianjurkan untuk tidak banyak lubang udara agar jamur tiram terhindar dari terjadinya kontaminasi bakteri lain. Sebelum melakukan inokulasi, lakukan sterilisasi ruangan dengan menggunakan alkohol. Selain itu, tangan yang akan digunakan untuk meletakkan bibit kedalam baglog juga harus dalam keadaan bersih.

Berikut adalah langkah melakukan inokulasi atau pembibitan jamur tiram :

- 1) Yang pertama, pastikan tempat yang digunakan untuk proses inokulasi atau pembibitan adalah tempat yang tidak banyak

ventilasi udara.

- 2) Siapkan spirtus, spatula, dan alkohol untuk menunjang proses dilakukannya inkubasi
- 3) Selanjutnya semprot kedua tangan menggunakan alkohol untuk memastikan keadaan tangan kita dalam kondisi yang steril.
- 4) Ambil spatula yang sudah disiapkan tadi, kemudian bakar spatula tersebut
- 5) Setelah spatula dibakar, kemudian masukan kembali spatula tersebut kedalam alkohol
- 6) Panaskan bibit jamur dengan api sedang dan jangan terlalu lama
- 7) Ambil spatula yang tadi sudah di masukan ke dalam alkohol, lalu bakar lagi sebentar
- 8) Selanjutnya, masukan bibit kedalam baglog menggunakan spatula. Untuk satu baglog berisi 15 bibit
- 9) Setelah itu, tutup baglog seperti keadaan semula.

e. Proses Inkubasi Atau Pemandahan Baglog Ke Dalam Kumbung

Setelah 30 hari dari proses inokulasi, maka miselium akan penuh dan saatnya melakukan pemindahan baglog ke dalam kumbung. Tahap ini adalah penyimpanan media tanam yang telah diinokulasikan ke ruang inkubasi sampai semua media tanam tertutup oleh miselium yang memiliki warna putih. Menurut Loppies, dkk (2022) Ruang yang digunakan untuk menyimpan baglog wajib dalam keadaan bersih, tidak ada bakteri yang menempel dan siklus udara yang ada dalam ruangan tersebut lancar serta tidak terkena cahaya matahari langsung. Pada proses inkubasi, jamur tiram harus di taruh dalam ruangan yang bersuhu 22°C - 28°C . Karena kelembaban ruangan inkubasi yang dibutuhkan oleh jamur tiram adalah 60% - 70%. Ruang inkubasi dipenuhi dengan rak untuk meletakkan baglog yang telah di inokulasi (Setia dan Haryo, 2020).

f. Pembukaan Cincin Baglog

Pembukaan cincin baglog dilakukan karena pinhead jamur tiram akan mencari sumber air, di dalam media baglog memiliki banyak sumber air, maka pinhead tidak akan tumbuh keluar dan hanya menjadi miselium yang menjalar. Jika hal tersebut terjadi, maka proses tumbuh jamur tiram akan memakan waktu lebih lama karena menunggu penuhya miselium, baru pinhead jamur akan tumbuh, maka dari itu dilakukanlah pembukaan cincin baglog. Efek dari dibukanya cincin baglog, maka permukaan baglog akan mengalami kekeringan, maka dari itu dilakukan penyiraman baglog yaitu satu hari dua kali di waktu pagi dan sore.

Langkah-Langkah Pembukaan Cincin Baglog :

- 1) Pembukaan cincin baglog dilakukan apabila miselium dalam baglog sudah 95%.
- 2) Setelah dilakukannya pembukaan cincin baglog, biarkan plastik baglog dalam keadaan masih menutup selama satu malam untuk menghindari terjadinya media yang menempel di plastik.
- 3) Selanjutnya, potong plastik sesuai dengan permukaan atas baglog

g. Penentuan Saat Panen Pemanenan Jamur Tiram

1) Penentuan Saat Panen

Pemanenan dilakukan pada saat tumbuh jamur sudah ideal, yaitu cukup besar, namun belum mekar penuh. Penuaian seringkali dilakukan 5 hari setelah pertumbuhan *pinhead*. Pada saat itu, ukuran jamur memiliki diameter 5 - 10 cm. Menuai harus diselesaikan waktu pagi hari agar kesegarannya terjaga dan pemasaran jamur tiram menjadi lebih mudah.

2) Teknik Pemanenan

Lakukan pemanenan dengan mencabut seluruh tubuh jamur. jangan hanya mencabut bagian yang memiliki cabang dengan

ukuran besar saja, karena didalam satu tandan jamur hanya memiliki tingkatan dalam daur hidup pertumbuhan yang sama. Oleh sebab itu, jika pemanenan jamur hanya pada jamur yang berukuran besar, tetap saja jamur yang memiliki ukuran lebih kecil tidak akan berkembang jauh lebih besar, justru yang terjadi kemungkinan akan membusuk.

Pemanenan harus dilakukan dengan mencabut seluruh tandan sampai ke akar-akarnya agar tidak ada akar yang tersisa. Karena dengan adanya jamur yang tersisa, dapat membusuk sehingga dapat merusak media, dan bahkan dapat mengakibatkan kerusakan terhadap jamur lainnya.

3) Penanganan Pascapanen

Dalam melakukan pemanenan terhadap jamur tiram, tidak perlu repot-repot dipotong-potong per bagian, namun cukup disterilkan dari bakteri yang menempel pada akarnya. Dengan ini, jamur akan terjaga kebersihannya, dan memiliki daya tahan yang lebih lama. (Cahyana, dkk, 1999 : 38).

h. Pemasaran Jamur Tiram

Dalam satu hari, bapak Fai Soludin melakukan pemanenan satu kali yaitu pada pagi hari. Dari hasil jamur yang didapatkan, kemudian di kirimkan kepada tiga pengepul dari daerah Pemalang, Purbalingga, dan Sokaraja. Bapak Fai Soludin menjual 30 kg untuk masing-masing pengepul dengan harga Rp. 10.000/kg. Selain itu, jamur tiram juga dibawa ke pasar untuk dijual oleh ibunya sebanyak 10 kg. Untuk saat ini, pemasaran jamur tiram hanya dilakukan dengan menggunakan platform media sosial whatsapp dan facebook.

C. Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram

Bapak Fai Soludin yang bertempat tinggal di desa Kedungbenda kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga menjalankan usaha budidaya

jamur tiram. Dalam melakukan budidaya jamur tiram dari pembuatan media sampai dengan masa panen tentunya membutuhkan bahan baku yaitu serbuk gergaji, bekatul, kapur, dan bibit jamur tiram. Ketersediaan bahan baku tersebut harus diperhatikan untuk memperlancar budidaya agar terjamin dengan baik.

Bapak Fai membeli bahan baku dari penjual yang bertempat tinggal di daerah Purbalingga, Temanggung, dan Banyumas. Serbuk kayu didapatkan dari penjual yang bertempat tinggal di Purbalingga. Pemasok tersebut dipilih karena bisa memenuhi permintaan dari pak Fai secara berkesinambungan. Kemudian bekatul diperoleh dari daerah Purbalingga, sedangkan bibit jamur tiram diperoleh dari pemasok yang bertempat tinggal di Banyumas.

Tabel 4. Kebutuhan Alat dan Bahan Baku Pelaku Usaha Jamur Tiram

Bahan Baku	Satuan	Kebutuhan/ Bulan	Asal Bahan Baku
Serbuk Kayu	Karung	300	Purbalingga
Bekatul	Kg	1.500	Purbalingga
Kapur	Kg	60	Purbalingga
Koran	Kg	10	Purbalingga
Spirtus	Liter	10	Purbalingga
Karet Gelang	Kg	20	Purbalingga
Cincin + Tutup	Butir	14.000	Temanggung
Gas Lpg	Kg	60	Purbalingga
Bibit	Botol	500	Banyumas

Sumber : Wawancara Fai Soludin, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kebutuhan serbuk kayu yang digunakan untuk pembuatan media baglog adalah 300 karung per bulan yang diperoleh dari pemasok berasal dari daerah Purbalingga. Bekatul yang dibutuhkan selama satu bulan adalah 1,5 ton dan diperoleh dari pemasok berasal dari daerah Purbalingga. Untuk kapur memiliki kebutuhan 60 kg per bulan yang dibeli dari pemasok di daerah Purbalingga juga. Selain itu, dalam pembuatan media baglog juga diperlukan penggunaan koran untuk menutup baglog yaitu 10 kg perbulan dan dibeli dari pemasok yang bertempat tinggal di daerah Purbalingga. Tidak lupa dengan keberadaan spirtus yang tidak kalah pentingnya dengan koran. Spirtus

yang digunakan dalam satu bulan adalah 10 liter yang dibeli kepada pemasok di daerah Purbalingga. Penggunaan karet gelang dalam satu bulan dibutuhkan sebanyak 20 kg yang dibeli dari pemasok berasal dari daerah Purbalingga. Selanjutnya ada cincin dan tutupnya yang berfungsi sebaga penutup baglog sehingga berbentuk seperti botol. Cincin dan tutup yang dibutuhkan oleh pak Fai Soludin sebanyak 14.000 per bulan, dibeli dari pemasok yang bertempat tinggal di Temanggung. Kemudian Gas lpg juga dibutuhkan untuk proses sterilisasi baglog. Dalam satu bulan, gas yang dibutuhkan adalah 60 kg yang dibeli dari pemasok berasal dari Purbalingga. Yang terakhir yaitu Bibit Jamur. Bibit jamur yang dibutuhkan untuk pembuatan jamur tiram dalam sebulan sebanyak 500 botol dan dibeli dari pemasok yang berasal dari Banyumas.

Tabel 5. Harga Bahan Baku Jamur Tiram

Bahan Baku	Harga Satuan (Rp)
Serbuk Kayu	@ 5000
Bekatul	@ 3.000
Kapur	@ 1.000
Koran	@ 4.000
Spirtus	@ 15.000
Karet Gelang	@ 15.000
Cincin + Tutup	@Rp. 150
Gas Lpg	@Rp. 20.000
Plastik	@Rp. 10.000
Bibit	@Rp. 6.000

Sumber : Wawancara Fai Soludin, 2022

Tabel 6. Pengeluaran Untuk Pembelian Bahan Baku Per Bulan

Bahan Baku	Satuan	Kebutuhan/ Bulan	Harga @Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Serbuk Kayu	Karung	300	@ 5.000	1.500.000
Bekatul	Kg	1.500	@ 3.000	4.500.000
Kapur	Kg	60	@ 1.000	60.000
Koran	Kg	10	@ 4.000	40.000
Spirtus	Liter	10	@ 15.000	150.000

Karet Gelang	Kg	20	@ 15.000	300.000
Cincin + Tutup	Butir	14.000	@ 150	2.100.000
Gas Lpg	Kg	60	@ 20.000	1.200.000
Plastik	Pack	140	@ 10.000	1.400.000
Bibit	Botol	500	@ 6.000	3.000.000
Total Pengeluaran Bahan Baku Per Bulan				14.250.000

Tabel 7. Biaya Operasional Budidaya Jamur Tiram

No	Uraian	Anggaran (Rp)
1	Biaya Gaji Karyawan @2	3.000.000
2	Lain-lain	4.000.000
Total		7.000.000

Tabel 8. Pendapatan Kotor Per Bulan

No	Pengepul	Kebutuhan	Harga @Kg (Rp)	Total (Rp)
1	Pemalang	900 kg	10.000	9.000.000
2	Purbalingga	900 kg	10.000	9.000.000
3	Sokaraja	900 kg	10.000	9.000.000
4	Pasar	300 kg	10.000	3.000.000
Total Pendapatan Kotor Per Bulan				30.000.000

Sumber : Wawancara Fai Soludin, 2022

Tabel 9. Laporan Laba Rugi

Pendapatan		
Pendapatan Hasil Penjualan	Rp. 30.000.000	
Total Pendapatan		Rp. 30.000.000
Beban		
Beban Gaji Karyawan	Rp. 3.000.000	
Beban Lain-lain	Rp. 4.000.000	
Beban Bahan Baku	Rp. 14.250.000	
Total Beban		Rp. 21.250.000
Lab Bersih		Rp. 8.750.000

Sumber : Wawancara Fai Soludin, 2022

D. Usaha Jamur Tiram Ditinjau Manajemen Bisnis Islam

Salah satu elemen bisnis yang paling mendasar adalah terciptanya kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Sedangkan dalam bisnis Islam berfungsi mencapai kemajuan di dunia dan akhirat, seperti yang sudah ditunjukkan dalam konsep manajemen Islam itu sendiri. Tujuan dari manajemen syariah yaitu untuk mewujudkan tujuan manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat (*falah*) serta kehidupan yang layak dan terhormat (*hayyatan toyyibah*). Itulah makna kesejahteraan dalam perspektif Islam yang jelas memiliki perbedaan dengan pemikiran manajemen dalam ekonomi konvensional yang hanya bersifat keduniaan. Sementara Al-Qur'an menerangkan bahwa *falah* di planet ini hanyalah cara untuk mencapai *falah* di alam semesta yang agung yaitu akhirat. Sebuah bisnis dianggap menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh melebihi biaya produksi. Skala perhitungan akan ditentukan pula di akhirat. Dalam memberikan contoh asli tentang bisnis yang baik dan buruk, Al-Quran memberikan petunjuk sebagaimana dalam surah Al-Baqarah: 261, surah Al-Baqarah: 265, surah Faathir: 29, surat Al-Baqarah: 276, surah Al-Mujadillah: 6, surah Al-Hadid: 18, dll (Aprianto, dkk, 2020 : 19).

Allah SWT memuja segala aktivitas yang termanajemen dengan baik. Ali bin Abi Thalib r.a memberikan gambaran bagaimana kejahatan yang dikoordinasikan dengan sempurna akan mengalahkan hal-hal besar yang tidak diawasi dengan baik. Pembahasan utama dalam manajemen bisnis Islam adalah perilaku yang berhubungan dengan keimanan dan tauhid yang sebenarnya. Apabila setiap orang memiliki perilaku dalam keyakinan dan tauhid, maka diyakini bahwa perilaku mereka juga akan terkontrol dan tidak akan ada korupsi, kolusi, dan nepotisme. Karena mereka sadar akan pengawasan Allah SWT. Hal ini tentu tidak sama dengan perilaku yang terdapat dalam manajemen bisnis secara konvensional yang sama sekali tidak terkait dan bahkan terlepas dari sisi keimanan dan ketauhidan. Individu yang menerapkan manajemen bisnis Islam secara konvensional tidak merasa ada kontrol atau pengawasan yang melekat, kecuali pengawasan eksklusif dari pimpinan atau atasan.

Setiap bisnis atau gerakan dalam bisnis islam diupayakan menjadi amal saleh yang tidak lekang oleh waktu. Perbuatan baik itu sendiri tidak hanya diuraikan sebagai perbuatan baik seperti yang terlihat sampai saat ini, namun perbuatan baik yang dilandasi dengan keimanan dan beberapa persyaratan. Berikut prasyaratnya :

1. Diniatkan ikhlas karena Allah SWT.
2. Pelaksanaan yang dilakukan sesuai syariat islam. Contohnya adalah seseorang yang melaksanakan sholat ba'diyah ashar. Kelihatannya, perbuatan itu adalah perbuatan yang baik, namun karena kegiatan itu tidak sesuai dengan syariat islam, maka ibadah itu bukan merupakan amal saleh bahkan dikatakan bid'ah.
3. Melakukan segala sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Perbuatan yang dilakukan secara tidak teratur atau asal-asalan maka bukanlah suatu perbuatan amal saleh.

Manajemen tidak dapat dipisahkan dari perilaku. Kedepannya, manajemen akan dikoordinasikan untuk melakukan pengurusan yang memiliki tujuan untuk lebih mengembangkan perilaku. Hal ini tentunya akan menuntun seseorang untuk lebih sadar tentang seharusnya ia bertindak dengan tepat dan amanah, merasa diarahkan oleh Allah SWT saat menyelesaikan suatu pekerjaan, sehingga kewajibannya bukan kepada pemimpinnya saja tetapi juga kepada Allah SWT.

Hal berikutnya yang terkandung dalam manajemen islam adalah kerangkanya. Sistem syariah yang dirangkai seharusnya membuat cara berperilaku para pengusaha berjalan dengan baik. Kemajuan sistem ini terlihat pada masa Umar bin Abdul Aziz saat menjadi khalifah. Sistem kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dapat dimanfaatkan sebagai gambaran sistem yang baik. Karena pada masanya sudah ada sistem penggajian yang rapi. Selain itu, saat masa kepemimpinannya juga ada sistem administrasi, sehingga pada masa beliau pemerintahannya bersih dan sistem yang berorientasi pada masyarakat tercipta. (Hafidhudin dan tanjung, 2008 : 5).

E. Manajemen Bisnis Islam Budidaya Jamur Tiram Pak Fai

Penjelasan aplikatif manajemen bisnis islam dalam halaman 42, terdapat empat fungsi manajemen yang biasa disebut dengan POAC (*Planning Organization Actuating Controlling*).

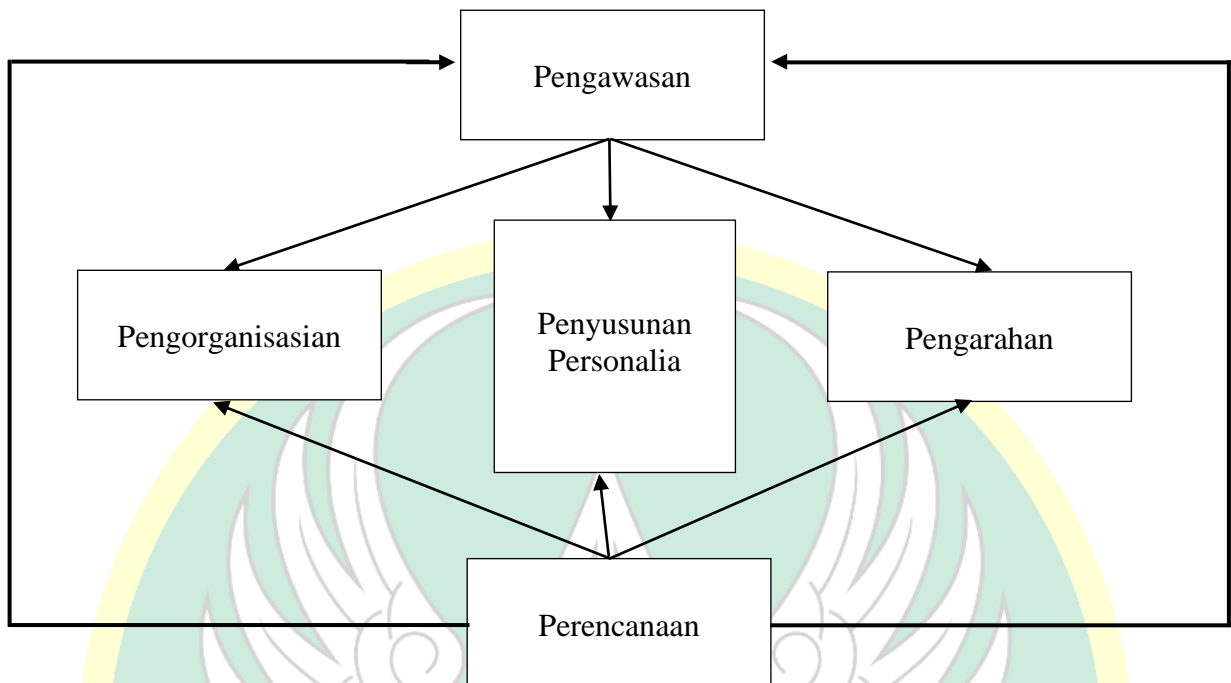
1. Perencanaan (*Planning*)

Planning dalam sudut pandang bisnis islami merupakan tindakan bisnis yang mendasar melalui mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan bisnis yang dijalankan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam membuat perencanaan, seseorang harus fokus pada keadaan masa lalu, fokus pada keadaan saat ini dan membuat harapan untuk keadaan masa depan berdasarkan pada gambaran pada masa lalu dan masa kini.

Planning merupakan tindakan utama dalam pelaksanaan aktivitas manajemen yang berjalan secara *continue* yang merupakan siklus dari waktu ke waktu, dan terus melalui peningkatan, baik perbaikan maupun pembaharuan. Berikut adalah karakteristik perencanaan :

- a. *Planning* tidak akan berakhir jika perencanaan sudah ditetapkan.
- b. Perencanaan yang sudah ditetapkan harus di implementasikan
- c. Selama proses implementasi dan pengendalian rencana diharuskan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan
- d. Mendeskripsikan ulang perencanaan supaya mendorong faktor penentu keberhasilan
- e. Perencanaan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang baru secepat mungkin. (Abdullah, 2014).

Gambar 1. Hubungan Fungsi Perencanaan Dengan Fungsi Manajemen



Sumber : Abdullah, 2014

Tabel 10. Pengadaan Peralatan dan Bahan Baku

No	Komponen Rencana	Jumlah Keperluan	Nilai Ekonomis
I	Peralatan		
1	Drum/Tong	1	+ - 2 tahun
2	Sumbu kompor	1	+ - 1 tahun
3	Tabung gas	20 (ukuran 3 kg)	+ - 1 bulan
4	Thermometer	1	+ - 18 bulan
II	Bahan		
1	Serbuk kayu	300 kg	+ - 1 bulan
2	Bekatul	1.500 kg	+ - 1 bulan
3	Kapur Dolomit	60 kg	+ - 1 bulan
4	Cincin + tutup	14.000 butir	+ - 1 bulan
5	Plastik 17 X 35 X 0,4	140 pack	+ - 1 bulan
6	Koran	10 kg	+ - 1 bulan
7	Spirtus	10 kg	+ - 1 bulan
8	Karet gelang	20 kg	+ - 1 bulan
9	Bibit	500 botol	+ - 1 bulan

Sumber : Wawancara Fai Soludin, 2022

**Tabel 11. Kegiatan Agenda Bisnis
Budidaya Jamur Tiram Milik Pak Fai
Periode 2020**

No	Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan				Ket
			Jan- Mrt	Apr- Jun	Jul- Sep	Okt- Des	
1	Menentukan lokasi	Masyarakat daerah Purbalingga dan sekitarnya	x				
2	Menyiapkan pelaksanaan	Peralatan dan bahan baku		x			
3	Membuka lowongan pekerjaan	Masyarakat desa Kedungbenda		x			
4	Pembukaan sekaligus pemberitahuan terkait usaha yang akan dijalankan	RT, RW, dan masyarakat setempat		x			
5	Melaksanakan aktivitas bisnis	Masyarakat yang mendaftar sebagai karyawan		x	x	x	Dst

Sumber : Wawancara Pak Fai, 2022

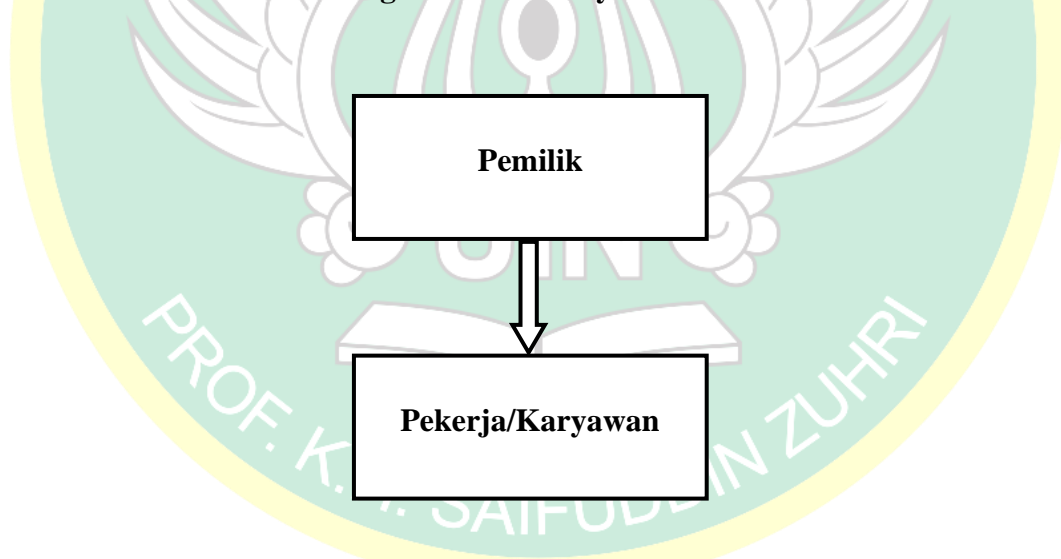
2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah merancang pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, melalui pembuatan struktur organisasi. Pengorganisasian ditentukan untuk menjadikan pekerjaan berat menjadi pekerjaan yang ringan. Pengorganisasian memudahkan para pemimpin untuk melakukan pengendalian dan memutuskan orang-orang yang diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibagi. Koordinasi dilakukan dengan mencari tahu usaha apa yang harus diselesaikan, siapa pekerja yang harus melakukannya, individu yang bertanggung jawab atas penugasan dan tingkat

yang berwenang untuk mengambil suatu keputusan. Namun bagi seorang muslim yang memiliki ketauhdan dan keimanan, ketika berorganisasi, dia akan mendasarkannya kepada Allah SWT (Nurdiansyah dan Rahman, 2019 : 22).

Struktur organisasi yang digunakan dalam budidaya jamur tiram milik bapak Fai Soludin adalah struktur organisasi dasar, yang hanya mempunyai dua tingkat, yaitu pemilik dan pekerja. Perusahaan yang menggunakan struktur organisasi dasar ini biasanya diawasi oleh pemiliknya sendiri yang juga menangani bisnis yang terkait dengan suatu produk. Hal ini dimaksudkan agar dalam struktur dasar ini, pemilik organisasi dapat menentukan pilihan mereka sendiri, dan langsung terlibat dengan setiap tahap kegiatan organisasi atau perusahaan.

Gambar 2. Struktur Organisasi Budidaya Jamur Tiram Milik Pak Fai



Untuk mengetahui secara rinci jumlah karyawan yang ada pada usaha budidaya jamur tiram milik pak Fai dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 12. Nama Pemilik dan Karyawan
Usaha Budidaya Jamur Tiram Pak Fai**

No	Nama Pemilik dan Karyawan	Profesi
1	Fai Soludin	Pemilik
2	Arif Saifudin	Pekerja/Karyawan
3	Mulyono	Pekerja/Karyawan

Sumber : Wawancara Fai Soludin, 2022

Struktur organisasi sederhana ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan struktur organisasi sederhana adalah :

- a. Dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat
- b. Memiliki system yang tidak rumit
- c. Tidak membutuhkan banyak biaya

Sedangkan kelemahan dari struktur sederhana adalah :

- a. Terlalu berfokus terhadap pemimpin perusahaan
- b. Memiliki kesempatan yang kecil jika ingin meningkatkan karir.
- c. Pemilik perusahaan harus mempunyai kemampuan yang tidak standar.
- d. Tidak cocok untuk perusahaan yang sudah besar.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating yaitu melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk bergerak mencapai tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. (Akbar, dkk, 2021).

- a. Penugasan/Intruksi/Komando

Penugasan merupakan suatu pekerjaan yang biasa disebut dengan intruksi yang menyebabkan orang lain yang diberikan instruksi tersebut akan melakukan sebuah tindakan sesuai dengan perintah, yang meliputi:

- 1) Memutuskan sesuat
- 2) menjalin komunikasi antara pemimpin dan pekerja sehingga

bisa saling memahami satu sama lain.

- 3) Memberikan semangat, inspirasi, serta dorongan kepada bawahan agar melakukan pekerjaan dengan baik.
- 4) Menentukan orang yang akan menjadi anggota.
- 5) Memberikan pengetahuan dan mengajarkan kepada pekerja dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah penyatuan, intergrasi, sinkronisasi dari usaha para pekerja yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga memberikan kesatuan tindakan yang serempak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Motivasi/*Motivation*

Motivation dalam Bahasa latin *Mavere* yang berarti memberikan motivasi, semangat serta dorongan. Menurut Malayau S.P. Inspirasi atau mmotivasi merupakan dorongan utama dari sebuah tujuan yang menimbulkan semangat kerja seseorang sehingga melakukan kerja sama, bekerja sungguh-sungguh, dan terstruktur dalam mengupayakan sesuatu untuk mencapai tujuan.

d. Pimpin/*Directing*

Directing yaitu mengarahkan, membimbing, dan mengatur segala macam kegiatan yang telah ditetapkan dalam suatu tindakan bisnis. Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam sistem pengaktifannya ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

1) Pemberian Motivasi

Seorang pemimpin harus memiliki sifat dapat memberikan motivasi kepada para pekerja agar dapat mencapai tujuan ataupun misi perusahaan. Kecakapan, kemampuan dan ketrampilan pekerja/karyawan sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, namun yang utama yaitu kemauan bekerja keras

untuk mencapai hasil yang maksimal.

2) Arahan

Untuk melaksanakan tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang membutuhkan bimbingan atau arahan. Hal tersebut untuk mengarahkan individu-individu yang terlibat dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan.

3) Koordinasi

Untuk menjamin terwujudnya sebuah keharmonisan dan kekompakan dalam suatu kegiatan, maka dibutuhkan koordinasi. Koordinasi tersebut dilakukan dengan menjalin sebuah hubungan, dimana para direktur/pengurus atau individu/anggota yang ditetapkan dalam berbagai bidang dikaitkan satu sama lain untuk mencapai tujuan.

4) Komunikasi

Komunikasi diperlukan untuk korespondensi antara suatu pimpinan dengan pekerja yang itu menyiratkan bahwa komunikasi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

4. Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian dapat diartikan sebagai proses menentukan sesuatu yang dilakukan untuk perbaikan dari kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yaitu selaras dengan standar. Fungsi pengawasan itu sendiri yaitu agar proses pelaksanaan yang dijalankan sesuai dengan ketentuan dan perencanaan. Melakukan adanya tindakan evaluasi dan perbaikan jika terdapat suatu masalah, yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Maka dari itu, pengawasan seharusnya dilakukan sebelum kegiatan, saat kegiatan, dan setelah kegiatan. Dengan hal tersebut diharapkan supaya memanfaatkan manajemen agar menjadi efektif dan efisien.

Dalam controlling, terdapat beberapa proses dan tahapan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b. Melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai.
- c. Melakukan evaluasi jika terjadi adanya perbedaan antara hasil dengan standar yang sudah ditetapkan.
- d. Meninjau ulang rencana yang sudah dibuat. Apakah hal tersebut sudah terealisasi atau belum.

Pengawasan yang wajib dilakukan oleh manajer meliputi pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan. Pengawasan tidak langsung adalah manajer memeriksa pekerjaan yang sedang diselesaikan untuk melihat apakah pekerjaan yang dilakukan memiliki hasil yang optimal atau tidak. Sedangkan manajemen backhanded adalah pengawasan yang dilakukan melalui laporan tertulis atau lisan dari perwakilan pekerja/karyawan tentang pekerjaan dan hasil yang telah dicapai. Pengawasan menurut sifat dan waktunya :

a. Preventive Control

Dilakukan sebelum melakukan kegiatan untuk menghindari adanya kesalahan sewaktu pelaksanaan. Pengendalian ini merupakan pengendalian yang terbaik karena dilakukan sebelum terjadinya kemungkinan yang tidak diinginkan.

b. Repressive Control

Yaitu pengendalian dilakukan setelah terjadi kesalahan dalam pelaksanaan. Tujuannya agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama, sehingga nantinya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan.

c. Pengawasan Yang Dilakukan Saat Proses Sedang Dilakukan

Pengawasan ini dilakukan ketika proses kegiatan sedang berjalan, sehingga kelebihanannya adalah dapat segera dilakukan adanya perbaikan apabila terdapat kesalahan yang terjadi.

d. Pengawasan Berkala

Merupakan pengawasan dalam jangka waktu perminggu, perbulan, atau pertahun.

e. Pengawasan Mendadak

Yaitu pengendalian yang dilakukan secara mendadak dengan tujuan mengetahui bagaimana perkembangan tugas yang dilakukan apakah dikerjakan dengan baik atau tidak.

f. Pengawasan Melekat

Merupakan pengendalian yang dilakukan dimulai dari melakukan pengawasan sebelum kegiatan, pengawasan pada saat kegiatan, dan pengawasan sesudah kegiatan dilakukan (Dhaki, 2016).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budidaya jamur tiram milik pak Fai telah sesuai dengan manajemen bisnis secara islam dimana beliau menggunakan fungsi manajemen yaitu *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling* berdasarkan atas landasan moral dan budaya manajemen islam berupa ketauhidan, jujur, amanah, cerdas, dan komunikatif. Hal tersebut tentunya mengakibatkan usaha budidaya jamur tiram milik pak Fai dapat bertahan sampai sekarang karena adanya manajemen yang baik. Dengan merencanakan segala sesuatu secara matang sebelum dilakukan adanya *action* dari perencanaan tersebut. Menggunakan organisasi sederhana dimana didalamnya hanya terdapat struktur organisasi antara pemilik dan pekerja mengingat usaha budidaya jamur tiramnya yang belum terlalu besar. Melakukan *actuating* berupa memberikan Intruksi, koordinasi, motivasi serta memimpin jalannya usaha budidaya jamur tiram tersebut. Dan melakukan pengendalian secara rutin yang tentunya dilakukan sebelum kegiatan, pada saat kegiatan, dan setelah kegiatan untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang analisis *plant house* jamur tiram untuk petani muda ditinjau dari manajemen bisnis islam. Penulis ingin memberikan saran kepada pemilik usaha budidaya jamur tiram yaitu Bapak Fai Soludin yang diharapkan dapat bermanfaat untuk masa depan terkait dengan hal-hal mengenai manajemen bisnis jamur tiram khususnya. Berikut saran yang saya berikan :

1. Bagi Pengelola

- a. Permintaan pasar yang tinggi merupakan peluang bagi produsen dalam mengoptimalkan laba/profit dalam berwirausaha. Di dunia digital ini sebaiknya pihak perusahaan dapat belajar tentang pemasaran dengan menggunakan digital baik nasional maupun internasional yang tentunya lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan dijual langsung ke pihak pengepul.
- b. Untuk lebih mengoptimalkan usaha budidaya jamur tiram, perlu dilakukan adanya penugasan khusus untuk karyawan terkait bagian-bagian pekerjaan. Karena sejauh ini, pihak perusahaan masih belum melakukan pembagian tugas, alias semua bagian dikerjakan oleh karyawan yang ada.
- c. Mencari informasi terkait pemasok bahan baku media tumbuh jamur tiram yang lain, untuk mengurangi resiko apabila pemasok yang biasanya tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan edukasi kepada pengusaha jamur tiram terutama mengenai manajemen bisnis islam sehingga dapat mencapai keridhoan Allah SWT.
- b. Minimalnya pengetahuan mengenai langkah-langkah pemasaran, dapat berpengaruh tidak baik dan menghambat perkembangan perusahaan. Maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan edukasi mengenai berbagai macam pemanfaatan media sosial sebagai jalan pemasaran jamur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*.
- Affandi, M. R. 2020. Pengaruh Penambahan Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurtous Ostreatus*) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Agustin, S. 2016. Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kebab Kingabi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Aini, S. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus)* (Studi Kasus: Kabupaten Deli Serdang).
- Akbar, K., H. Hamdi, L. Kamarudin, dan F. Fahrudin. 2021. Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 167-175.
- Amanda, Gita. 2020. “Ekspor Jamur Semakin Menjamur Ditengah Pandemi Covid 19,” Di Akses 18 Maret 2022 Dari Republika.Co.Id, 2020, Di Akses Pukul 06.22. [BPS Provinsi Jawa Tengah](http://BPSProvinsiJawaTengah).
- Anggito, A dan J. Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Anggraini, R. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Melalui Analisis Swot Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jamur Tiram Di Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma) (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Aprianto, I., M. Andriansyah, M. Qodri, M. Hariyanto. 2020. *Etika Dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Asminar, A., A. A., Vera, dan A. Is. 2020. Strategi Pengembangan Keripik Jamur Tiram Putih Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo (Studi Kasus Home Industry Fiisa Group). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 92-107.
- Ayudia, A., E., Suryanto, dan B. Waluyo. 2017. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp. *Basastra*, 4(1), 34-49.

- Bakri, S. 2020. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Buah Maja (Aegle Marmelos) Terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). *Binomial*, 3(1), 26-38.
- Bastoni, M. Z. 2017. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Manajemen Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih: Studi Di Desa Sandik Kecamatan Batulayar (*Doctoral Dissertation, UIN Mataram*).
- Batubara, S. R. 2019. *Sistem Pakar Mendiagnosa Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Jamur Tiram Dengan Metode Teorema Bayes*. Pelita Informatika: Informasi Dan Informatika.
- Berutu, M. A., R. H. Wibowo, A. A. F. G. Sinisuka, W. Darwis, S. Sipriyadi, dan A. S. Berutu, 2020. Perbedaan Pemberian Kapur dan Dolomit Terhadap Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus (Jacq. Ex. Fr) Kummer*) Differences Of Giving Calcite And Dolomite To The Myselium Growth White Oyster Mushroom (*Pleurotus Ostreatus (Jacq. Ex. Fr) Kummer*). *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 6(2), 153-159.
- Cahyana, Et Al. 1999. *Jamur Tiram Pembibitan Pembudidayaan Analisis Usaha*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Cahyati, N. 2019. *Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industry Jamur Tiram Ud Dua Saudara Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga)*
- Chazali, S. Dan Pertiwi, P.S. 2012. *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dakhi, Y. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Warta Dharmawangsa, (50).
- Darmawan A, Bagis F, Hidayah A. *Manajemen Bisnis Dalam Perspektif Islam Dan Teori*. 2021. Purwokerto : Penerbit UM Purwokerto Press.
- Dimas, A. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Makartitama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Diyah, P. I. 2018. Pendampingan Pemuda Melalui Pemanfaatan Bekatul Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban (*Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Dwulansari, D., A., Darumurti, dan D. H. A. P. Eldo. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Bencana. *Journal Of Governance And Public Policy*, 4(3), 407-421.

- Fatimah, A. 2018. Limbah Kardus Sebagai Media Tumbuh Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus)(Sebagai Alternatif Model Praktikum Materi Jamur Pada Peserta Didik Sma Kelas X Semester Ganjil) (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Fatmawati, B., Ariandani, N., dan Fajri, N. 2021. *Pendampingan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Pondok Pesantren Ridlol Walidain NW*.
- Febriyanti, F. 2022. Kajian Penambahan Tahu Terhadap Sifat Kimia Dan Organoleptik Nugget Jamur Tiram Putih (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram*).
- Hafidudhin, D Dan Tanjung, H. 2008. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Depok: Gema Insani.
- Harsono, E. S. 2017. *Upaya Peningkatan Produktivitas Dengan Penambahan Ekstrak Mimba (Azadirachta Indica Juss.) dan Jahe (Zingiber Officinale Var. Amarum) Pada Media Tanam Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus)*.
- Herzeqovina, B. 2020. Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al-Fatih*, 3(1), 139-154).
- Huda, M. A. 2019. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram di Ud. Putra Berkah Ragil Joresan Mlarak Ponorogo. Jenggik. Sasambo: *Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 3(1), 17- 24.
- Lestari, S. P., D. A. H Lestari, dan Z. Abidin. 2020. Analisis Daya Saing Usahatani Jagung Di Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Of Food System And Agribusiness*, 4(2), 66-75.
- Loppies, Y., L. Wattimena, Y. S. Serkadifat, dan R. Lumbaya. 2022. Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Benuang Sebagai Media Tanam Jamur Tiram Putih Pada Usaha D'papia Jamur di Kelurahan Malasom Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Jendela Ilmu*, 3(1), 7-12.
- Lubis, E. R. 2020. *Untung Besar Budi Daya Jamur Tiram*. Bhuana Ilmu Populer.
- Maleha, N. Y. 2016. *Manajemen Bisnis Dalam Islam*. Ekonomica Sharia: *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 1(2), 43-54.
- Lubis, E. R. 2020. *Untung Besar Budi Daya Jamur Tiram*. Bhuana Ilmu Populer.
- Machfudi, A. S., dan H. Hendrawan. 2021. Budidaya Jamur Tiram Sebagai Peluang Usaha (Studi Kasus Puslit Biologi Lipi). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 127-135.
- Marzuki, B. M., N. Widya, dan I. Indrawati. 2021. Pengaruh Perbandingan Takaran Media Produksi (Serbuk Gergaji Kayu Albasia (SGKA) dan Daun

- Pisang Kering (DPK)) Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus* (JACQ. EXFR.) KUMMER) AT1. *In Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (Pp. 265-276).
- Moleong., J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Rosdakarya
- Nurma Yulistyaningrum. Strategi Bersaing Dalam Pengembangan Produk Home Industri Ethes Di Desa Ngadirejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. 2021. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- Ogari, P. A. O. A., dan R. A. Ayuni. 2019. Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jasep*, 5(2), 1-5.
- Pecihitam.Org. 2020, 27 Mei. Surat AS-Saff Ayat 10-133 Terjemahan Dan Tafsir Al-Quran. Diakses Pada 31 Juli, Dari <https://Pecihitam.Org/Surah-As-Saff-Ayat-10-13-Terjemahan-Dan-Tafsir-Al-Quran/>
- Pegi, P. 2022. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ril Angkatan 2017) (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Prasekti, Y. H. 2021. Faktor Sosial Ekonomi Petani Jamur Tiram Di Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*, 7(2), 1-6.
- Purwoto, P., H. Budiyana, dan Y. A Arifianto. 2020. Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 34-48.
- Rahardjo, M. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rahmat, S. 2011. *Untung Besar Dari Bisnis Jamur Tiram*. Agromedia.
- Rasta, M., P. W. Sunu, I. W. A. Subagia, dan I. K Widana. 2018. Mekanisasi Budidaya Jamur Tiram Putih Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 4(2), 92-99.
- Restuati, M., A. S. S. Pulungan, R. A. Syahputra, A. Sutiani, P. M. Silitonga, N. Pratiwi, dan R. Gultom. 2021. Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Di Lingkungan Kampus Fmipa Unimed. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 83-92.
- Rijali, A. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*,

17(33), 81-95.

- Rosmiah, R., I. S Aminah, H. Hawalid, dan D. Dasir. 2020. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus Ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani Journal: International Journal Of Community Engagement*, 1(1), 31-35.
- Rusli, R. A., B., H. Syakbani, Samudra, dan B. D. Pratama. 2022. Pendampingan Pengelolaan Usaha Jamur Tiram di Masa Pandemi di Yayasan Aminah Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 474-480.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 2021. Yogyakarta : Penerbit PT. Kanisus.
- Satria, E., dan S. G. Sari. 2018. Penggunaan Alat Peraga dan KIT IPA Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Utara Dan Nanggalo Kota Padang. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1-8.
- Setia, L. D., dan R. J. K. Haryo. 2020. Mesin Kabut (Heavy Duty Humidifier) Sebagai Sistem Kendali Kelembaban Portabel Untuk Rumah Walet dan Jamur Tiram. *Civitas Ministerium*, 3(01).
- Setiawan, A. 2020. Pemberdayaan Kelompok Budidaya Jamur Mitra Tani Mandiri Di Desa Sidorejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Siyoto, S dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Media Publishing
- Triono, E. 2020. Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon. *Jurnal Karinov*, 3(2), 64-68.
- Triyanto, A., dan K. N. Nurwijayanti. 2016. Pengatur Suhu dan Kelembapan Otomatis Pada Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Mikrokontroler Atmega16. *TESLA : Jurnal Teknik Elektro*, 18(1), 25-36.
- WEB, 2012. "Batasan Usia Disebut Muda dan Tua", Diakses 15 Mei 2022 Dari Beritasatu.Com, 2012, Diakses Pukul 20.16. <https://www.beritasatu.com/archive/25895/Batasan-Usia-Disebut-Muda-Dan-Tua#:~:Text=Bagi%20mereka%20yang%20berusia%20di,Berusia%20di%20a Tas%2054%20tahun.>
- Wibowo, T. N. C. 2018. Studi Perbandingan Kualitas Bibit F1 Beberapa Jenis Jamur Tiram (*Pleurotus Spp*) Melalui Metode Persilangan Fusi Miselium Monokarion dan Metode Pembibitan Spora (*Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*).

Widyastuti, N. 2008. Aspek Lingkungan Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Sp*). *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 9(3).

Yulianti, R. 2020. *Pembuatan Media Tanam (Baglog) Jamur Tiram*.

Yulistiyaningrum, N. 2021. *Strategi Bersaing Dalam Pengembangan Produk Home Industri *Ethes* di Desa Ngadirejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek*. IAIN Tulungagung.

Yusuf, Y., C. Christianingrum, A. Yunita, dan G. I. Prayoga. 2020. Program Inovasi Desa Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Bukit Kijang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(2), 83-91.

Zulfarina, Z., E. Suryawati, Y. Yustina, R. A. Putra, dan H. Taufik. 2019. Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya Untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 5(3), 358-370.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Hasil Wawancara



Pastik ukuran
17 cm X 35 cm X 0,4 cm



Media tumbuh jamur



Proses penakaran media baglog



Media tumbuh jamur sebelum
dilakukan penutupan menggunakan
cincin penutup



Tutup dan ring cincin baglog



Baglog



Drum sterilisasi baglog



Rumah kumbung jamur



Wawancara



Lampiran 2. Kuisisioner Wawancara

a. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai metode utama untuk memperoleh data sehingga dapat dilakukan pengkajian secara mendalam. Berikut ini merupakan acuan wawancara yang bersifat general dikarenakan adanya keterkaitan dengan pemilik budidaya jamur tiram.

No.	Sub Faktor Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Pemeliharaan Jamur Tiram	Bagaimana pengelolaan <i>plant house</i> jamur tiram?
2.	Manajemen Bisnis Islam	Bagaimana ditinjau dari manajemen bisnis islam?

b. Pelaksanaan Wawancara

Nama : Fai Soludin

Jabatan : Pemilik Budidaya Jmur Tiram

Hari/Tanggal : 09 Mei 2022

1. Maaf permisi, saya Wahyu Putri Utami mahasiswi Prof. K.H. UIN Saizu, sebelumnya saya berbicara dengan Bapak siapa?

Jawab : Fai Soludin

2. Kapan berdirinya usaha budidaya jamur tiram milik pak Fai?

Jawab : Memulai usaha jamur ini pada pertengahan 2020.

3. Bagaimana sejarah berdirinya budidaya jamur tiram pak Fai? Serta berapa usia Pak Fai pada saat mendirikan usaha jamur tiram?

Jawab : Awalnya, saya melihat teman saya melakukan usaha jamur tiram. Kemudian, saya melakukan analisis dan mencari tau tentang bagaimana usaha jamur tiram. Akhirnya saya tertarik untuk melakukan usaha tersebut. 25 tahun.

4. Bagaimana struktur organisasi budidaya jamur tiram milik pak Fai?

Jawab : Fai Soludin (Pemilik), Arif Saifudin (Karyawan), Mulyono (Karyawan).

5. Berapa jumlah karyawan yang bekerja disini?

Jawab : 2 orang

6. Berapa gaji karyawan perbulan?

Jawab : Rp 1.500.000

7. Berapa biaya operasional yang dibutuhkan dalam 1 bulan?

Jawab : Rp 4.000.000

8. Media tanam jamur tiram yang digunakan adalah hasil pembuatan sendiri atau membeli yang sudah jadi?

Jawab : Untuk awalnya beli, tetapi setelah itu bikin sendiri

9. Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media tanam jamur tiram? Berapa kebutuhan serta harga budidaya perbulan?

Jawab : Serbuk Kayu 300 karung total satu bulan Rp. 1.500.000, bekatul 1.500 kg total satu bulan Rp. 4.500.000, kapur 60 kg total satu bulan Rp. 60.000, koran 10 kg total satu bulan Rp. 40.000, spirtus 10 liter total satu bulan Rp. 150.000, karet gelang 20 kg total satu bulan Rp. 300.000, cincin + tutup 14.000 butir total satu bulan Rp. 2.100.000, gas lpg 60 kg total satu bulan Rp. 1.200.000, plastik 140 pack total satu bulan Rp. 1.400.000, bibit 500 botol total satu bulan Rp. 3.000.000, jadi total pengeluaran bahan baku per bulan 14.250.000.

10. Dimana bapak fai membeli bahan baku utama untuk pembuatan baglog?

Jawab : Serbuk kayu, bekatul, kapur, koran, spirtus, karet gelang, gas lpg, beli di purbalingga dengan pemasok yang berbeda. Cincin dan tutupnya beli di Temanggung. Bibit f2 beli di Banyumas.

11. Bagaimana proses pembuatan media tanam jamur tiram?

Jawab : Langkah-Langkah Pembuatan Baglog

- 1) Siapkan 1 karung serbuk kayu, 4 kg bekatul, dan 3 ons kapur dolomit serta air secukupnya.
- 2) Lalu aduk semua bahan-bahan tersebut hingga tercampur rata dan ketika diperas tidak mengeluarkan air. Tanda media sudah jadi adalah bahan-bahan yang sudah diaduk menjadi satu tadi menggumpal.

- 3) Setelah itu, lakukan pengomposan selama 24 jam dengan keadaan media yang sudah jadi itu ditutup rapat menggunakan plastik atau terpal.
- 4) Setelah pengomposan selama 24 jam, langkah selanjutnya adalah melakukan pengemasan menggunakan plastik baglog.
- 5) Padatkan baglog dengan menggunakan botol hingga betul-betul padat.
- 6) Kemudian ikat kuat menggunakan cincin dan penutupnya.

12. Berapa lama proses pemindahan baglog ke dalam kumbung sampai dengan pemanenan?

Jawab : 35-40 hari

13. Bagaimana pemasaran yang dilakukan pak Fai guna meningkatkan proses penjualan?

Jawab : Jamur tiram dijual kepada 3 pengepul dari daerah Pernalang, Purbalingga, dan Sokaraja. Untuk saat ini, pemasaran jamur tiram hanya dilakukan dengan menggunakan whatsapp dan facebook.

14. Bagaimana penerapan manajemen bisnis islam yang digunakan oleh pak Fai?

Jawab : Menggunakan fungsi manajemen planning, organizing, actuating, controlling.

15. Apakah pak Fai menerapkan kriteria khusus secara islam, contohnya karyawan diwajibkan tadarus atau yang terkait dengan manajemen bisnis islam?

Jawab : Iya, karyawan wajib sholat 5 waktu. Saya juga mempekerjakan karyawan sesuai dengan jam kerja, tidak pernah memberikan perintah lebih kalau sudah tidak kuat tenaganya. Dalam melakukan pembayaran gaji juga alhamdulillah selalu tepat.

Lampiran 3. Surat Usulam Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1625/Un.19/FEBI.JES/PP.009/06/2022 Purwokerto 7 Juni 2022
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. H. Sochimim, Lc., M.Si
Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU
Di
Purwokerto


Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 10 Maret 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 10 Februari 2022 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Wahyu Putri Utami
NIM : 1817201084
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pemeliharaan dan Analisis *Plan House* Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)"

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Coord. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 4. Surat Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-635553; Website: febi.uinszu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 1625/Un.19/FEBI.JES/PP.009/06/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Wahyu Putri Utami NIM 1817201084

Judul Skripsi : "Pemeliharaan dan Analisis *Plan House* Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkön Kabupaten Purbalingga)"

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 7 Juni 2022

H. Sochimín, Lc., M.Si.
NIP. 19681009 200312 1 001

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-638553; febi.uinsaizu.ac.id

Nomor: 1639/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/6/2021

Purwokerto, 08 Juni 2022

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu H. Sochimim, Lc., M.Si.
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama	: Wahyu Putri Utami
NIM	: 1817201084
Semester	: XIII
Prodi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: PEMELIHARAAN DAN ANALISIS PLAN HOUSE JAMUR TIRAM UNTUK PETANI MUDA DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 08 Juni 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6. Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-835624 Fax. 0281-836553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Wahyu Putri Utami
NIM : 1817201084
Semester : XIII
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Proposal Skripsi : PEMELIHARAAN DAN ANALISIS PLAN HOUSE JAMUR TIRAM
UNTUK PETANI MUDA DITINJAU DARI MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedumbenda
Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar seminar proposal skripsi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 10 Juni 2022
Dosen Pembimbing



H. Sochimim, Lc., M.Si.

Lampiran 7. Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-639624, Fax: 0281-639603; Website: febi.uinsatzu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Wahyu Putri Utami
 NIM : 1817201084
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tanggal Seminar : Senin, 04 Juli 2022
 Pembimbing : H. Sochim, Lc., M.Si
 Judul : Pemeliharaan dan Analisis Plan House Jamur Tiram untuk Petani Muda Ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)

Catatan:

NO	ASPEK	URAIAN
1	Substansi Materi	Ditambahkan masalah yang ditimbulkan dari proses budidaya jamur tiram selain terinfeksi jamur
2	Metode Penelitian	Tempat penelitiannya ditambah
3	Teknik Penulisan	-
4	Lain-lain	Ayat yang tidak ada kaitannya langsung dengan topik yang dibahas tidak usah dicantumkan; sesuaikan terkait etika atau manajemen yang sesuai dengan masalah di lapangan
5	Saran	Perbaiki kata pada judul ; Gunakan juga buku sebagai panduan

Purwokerto, 4 Juli 2022

Penguji



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2237/Un.19/FEBLJES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Wahyu Putri Utami
NIM : 1817201084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : H. Sochim, Lc., M.Si
Judul : Pemeliharaan dan Analisis Plan House Jamur Tiram untuk Petani Muda Ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)

Pada tanggal 04/07/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 5 Juli 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-835824 Fax. 0281-838553; febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1501/Un.19/FEBLJES/PP.009/6/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP : 19851112 200912 2 007
 Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Wahyu Putri Utami
 NIM : 1817201084
 Semester/ SKS : XIII/ 142 SKS
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah lulus semua mata kuliah (kecuali skripsi).

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian komprehensif dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal 02 Juni 2022
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 10. Blanko Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0261-635624, Fax: 0261-636553; Website: febi.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Wahyu Putri Utami
 NIM : 1817201084
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Tanggal Ujian : Kamis, 16 Juni 2022
 Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	15,8
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	23,7
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	39,5
TOTAL NILAI		0 - 100	79 / B+

Penguji I,



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si



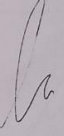

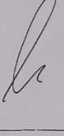

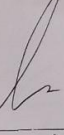
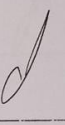
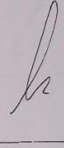

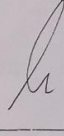

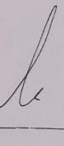
Purwokerto, 16/06/2022

Penguji II,



Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.S

Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id</small>					
BLANGKO/KARTU BIMBINGAN					
Nama		: Wahyu Putri Utami			
NIM		: 1817201084			
Prodi/semester		: Ekonomi Syariah/ Sembilan			
Dosen Pembimbing		: H. Sochimim, Lc., M.Si.			
Judul Skripsi		: "Pemeliharaan dan Analisis <i>Plan House</i> Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungtenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)"			
No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Agustus	Kamis/04	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Bodynote Diakhir Paragraf - Penulisan Arab Menggunakan Ukuran Font : 4 - Rumusan Masalah Diganii "Bagaimana Mengelola" - Letak Tujuan Masalah Setelah Rumusan Masalah 		
2	Agustus	Selasa/11	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut Bab II 		
3	Agustus	Kamis/18	<ul style="list-style-type: none"> - Typo Dalam Penulisan - Hindari Penggunaan Bullets - X Untuk Ukuran Ditalis Menggunakan Huruf Kapital 		
4	Agustus	Selasa/30	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan (-) Menjadi Kata "Sampai Dengan" 		
5	September	Kamis/06	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut Bab III 		
6	September	Selasa/13	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut Bab IV 		

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id</small>					
7	Agustus	Selasa, 20	<ul style="list-style-type: none"> - Luruskan Antara Sub Bab Yang Memiliki Kedudukan Sama - Lanjut Bab V 		
8	September	Kamis, 22	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Ujian Munaqasah 		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 22 September 2022
Pembimbing,


H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP.196910072003121001



Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو وحدة اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.: B-1248/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022					
This is to certify that			منحت إلى		
Name	:	WAHYU PUTRI UTAMI	:	الإسم	
Place and Date of Birth	:	Purbalingga, 5 Juli 2000	:	محل وتاريخ الميلاد	
Has taken	:	IQLA	:	وقد شارك/ت الاختبار	
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر		
Technical Implementation Unit of Language on:			التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ		
with obtained result as follows			مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي		
Listening Comprehension:	48	Structure and Written Expression:	50	Reading Comprehension:	51
فهم السموع		فهم العبارات والتراكيب		فهم المقروء	
Obtained Score :			495	المجموع الكلي :	
The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.					
					
				Purwokerto, 8 Juni 2022 Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	



Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو وحدة اللغة	
CERTIFICATE الشهادة No.: B-1247/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/V1/2022					
This is to certify that			متحت إلى		
Name :	WAHYU PUTRI UTAMI :		الإسم		
Place and Date of Birth :	Purbalingga, 5 Juli 2000 :		محل وتاريخ الميلاد		
Has taken :	EPTUS :		وقد شارك/ت الاختبار		
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر		
Technical Implementation Unit of Language on :	8 Juni 2022 :		التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ		
with obtained result as follows :			مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :		
Listening Comprehension: 47	Structure and Written Expression: 50	Reading Comprehension: 51			
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء			
Obtained Score :		494	المجموع الكلي :		
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.					
					
				Purwokerto, 8 Juni 2022 Head, رئيسة وحدة اللغة Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	



Lampiran 14. Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12170/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WAHYU PUTRI UTAMI
NIM : 1817201084

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80





ValidationCode

Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,




Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 15. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4783/III/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:


WAHYU PUTRI UTAMI
NIM: 1817201084


Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

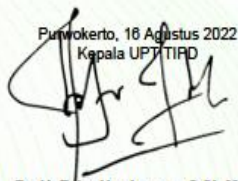
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	82 / A-






Purwokerto, 16 Agustus 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 16. Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 33128
 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1160/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Putri Utami
NIM : 1817201084

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021 di :

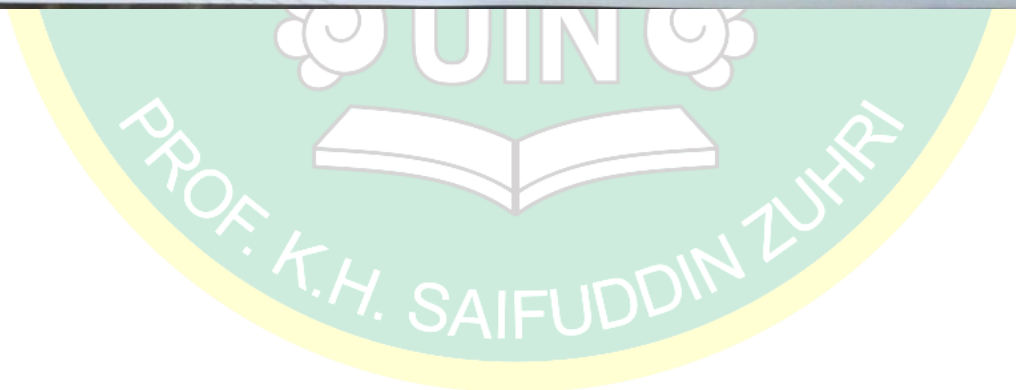
DINKOPUKM Purbalingga

Periode Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	Purwokerto, 15 Oktober 2021 Kepala Laboratorium FEBI  H. Sochimil, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001
---	---



Lampiran 17. Sertifikat PBM



Lampiran 18. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **WAHYU PUTRI UTAMI**
NIM : **1817201084**
Fakultas/Prodi : **EKONOIMI DAN BISNIS ISLAM / ESY**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 19. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3083/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU PUTRI UTAMI
NIM : 1817201084
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FEBI / ES

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperunya.



Purwokerto, 16 September 2022

Kepala,

Aris Nurohman
Aris Nurohman

Lampiran 20. Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-835624 Fax. 0281-836553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP : 19851112 200912 2 007
Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Wahyu Putri Utami
NIM : 1817201084
Semester/ SKS : IX/ 142 SKS
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 23 September 2022
Dosen Pembimbing



H. Sochimim, Lc., M.Si.

Lampiran 21. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

1. Nama	:	<u>Wahyu Putri Utami</u>
2. NIM	:	<u>1817201084</u>
3. Jurusan	:	<u>Ekonomi dan Keuangan Syariah</u>
4. Program Studi	:	<u>Ekonomi Syariah</u>
5. Tempat/ Tanggal Lahir	:	<u>Purbalingga, 5 Juli 2000</u>
6. Alamat Asal	:	Jalan : <u>Sempor Kidul</u> RT/RW : <u>03/11</u> Desa/ Kelurahan : <u>Kedungbenda</u> Kecamatan : <u>Kemangkon</u> Kabupaten/ Kode Pos : <u>Purbalingga/53381</u> Propinsi : <u>Jawa Tengah</u>
7. Alamat Sekarang/ Domisili	:	Jalan : <u>Sempor Kidul</u> RT/RW : <u>03/11</u> Desa/ Kelurahan : <u>Kedungbenda</u> Kecamatan : <u>Kemangkon</u> Kabupaten/ Kode Pos : <u>Purbalingga/53381</u> Propinsi : <u>Jawa Tengah</u>
8. Nomor HP/WA Aktif	:	<u>087770224109</u>
9. Email	:	<u>Wahyuputriutami05@gmail.com</u>
10. Nama Orang Tua/Wali	:	Ayah : <u>Madwiarjo</u> Ibu : <u>Suparti</u>
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali	:	Ayah : <u>Petani</u> Ibu : <u>Ibu Rumah Tangga</u>
12. Asal Sekolah	:	<u>SMK HKT1 1 Purwareja Klampok</u>
13. Nomor Ijazah	:	<u>DN-Mk/06 0275607</u>
14. Judul Skripsi	:	<u>Analisis <i>Plant House</i> Jamur Tiram Untuk Petani Muda Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Kasus Budidaya Jamur Tiram Petani Muda di Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga)</u>

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas

Wahyu Putri Utami
NIM. 1817201084